

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM  
PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH  
(Studi pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memenuhi Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

Retno Latifatu Zahro'

2001016086

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fak.dakom.walisongo.ac.id](http://www.fak.dakom.walisongo.ac.id)

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) Bundel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Retno Latifatu Zahro'  
NIM : 2001016086  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)**

Telah disetujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Juni 2024

Pembimbing

Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

# PENGESAHAN SKRIPSI

## SKRIPSI


### STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH (Studi Pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)

Disusun Oleh:  
Retno Latifatu Zahro'  
2001016086


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Kamis, 27 Juni 2024 dan dinyatakan telah  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua

  
Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 198203072007102001

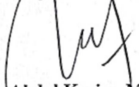
Sekretaris

  
Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

Penguji I,

  
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001


Penguji II

  
Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 12-07-2024

  
Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag  
NIP. 197205171998031003



## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Latifatu Zahro'  
NIM : 2001016086  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)**" merupakan hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan ini dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2024  
Penulis,



Retno Latifatu Zahro'  
2001016086

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)" dengan baik dan lancar. Selanjutnya, penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun, berkat keyakinan, kerja keras, dukungan, motivasi, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.SI. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan bimbingan, waktu, pengalaman, dan sabar dalam membantu serta memperjuangkan skripsi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd., sebagai pembimbing sekaligus wali studi yang telah meluangkan waktu, pemikiran, serta tenaga dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu sebagai bekal penulis dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini, semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
6. Bapak Purwanto, S.HI, selaku Kepala KUA Todanan beserta staf-stafnya yang telah memberikan yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian.

7. Kedua orang tua, kakak, saudara dan teman-teman yang senantiasa mendoakan, menasehati, mengarahkan, dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Seluruh teman, sahabat, dan keluarga mahasiswa prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2020 yang telah menemani peneliti selama menempuh Pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
9. Teman-teman KKN misi khusus BPI 2020 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Mathali'ul Falah (KMF) Semarang yang luar biasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Relawan Kesejahteraan Sosial (RKS) UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pembelajaran, bimbingan, dan semangat.
12. Sahabat satu atap, Nuzul, Umikh, Ira, Umi Hanifah, Latifatus, yang telah kebersamai penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini, saling menguatkan jika ada yang lelah, saling mendoakan walaupun dalam diam.
13. Aldy Wijayanto, yang selalu kebersamai setiap perjalanan penulis, walaupun hakikatnya semakin lama kita kenal, semakin banyak kekurangan yang akan terlihat. Kita tetap saling memperbaiki dan saling mendoakan.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan mendoakan agar Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan dihitung sebagai amal shaleh. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang bimbingan dan penyuluhan Islam.

Semarang, 20 Juni 2024

Penulis,

**Retno Latifatu Zahro'**

NIM: 2001016086

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan penulis cintai, yang telah memberikan penulis semangat dan dukungan. Orang-orang yang selalu membersamai, mendo'akan dan sepenuhnya mendukung perjuangan penulis, antara lain:

1. Penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, yang selalu kuat untuk bertahan sampai sejauh ini.
2. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Muslih dan Ibu Umidah, orang tua yang sangat luar biasa, yang selalu mendo'akan, mendukung, serta bersusah payah bekerja dan membiayai penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang, orang tua yang selalu ingin memiliki anak yang berpendidikan tinggi karena kedua orang tua penulis bukan orang yang berpendidikan tinggi, akan tetapi pendidikan yang diberikan sangat luar biasa, sehingga penulis mampu menjalani kehidupan seperti saat ini dan pada akhirnya terselesaikannya skripsian ini demi mencapai gelar Sarjana.
3. Kakak penulis Lailatul Ma'rufah, Ahmad Saiful Adib, dan Nur Destiani yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a dalam mencapainya tugas akhir skripsian ini.
4. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tempat penulis menimba ilmu.

## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

*“Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong kami.”*



## ABSTRAK

### **Retno Latifatu Zahro' (2001016086), Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora).**

Keluarga sakinah merupakan impian setiap pasangan suami istri. Namun, dalam kehidupan nyata, banyak keluarga yang mengalami permasalahan mulai dari kurangnya pemahaman akan esensi, hak, dan kewajiban dalam pernikahan hingga perselisihan, perbedaan pendapat, kekerasan dalam rumah tangga, yang sering berujung pada perceraian. Penyuluh agama memiliki tanggungjawab penting untuk membimbing dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang agama, khususnya dalam hal membina keluarga sakinah. Penting bagi penyuluh agama untuk memahami dan menguasai strategi komunikasi dalam pembinaan keluarga sakinah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan, Todanan Kabupaten Blora. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan sumber data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan data kesimpulan/verifikasi (*verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua bentuk, yaitu konseling keluarga, bertujuan untuk membantu masyarakat menyelesaikan masalah dalam rumah tangga, serta bimbingan perkawinan, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan tentang pernikahan dan kehidupan berkeluarga bagi pasangan calon pengantin. Adapun tahapan-tahapan penyusunan strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama, yaitu: pemilihan dan penetapan komunikator, penetapan target atau sasaran, penggunaan komunikasi yang efektif, penyusunan pesan, pemilihan media, dan evaluasi. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah, yaitu: adanya dukungan dari pemerintah, adanya anggaran dana, sarana dan prasarana yang memadai saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah, kemampuan dan keahlian penyuluh agama, dan konsistensi pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah, yaitu: adanya keterbatasan waktu dan ada calon pengantin yang kesulitan untuk mendapatkan izin karena terikat pekerjaan.

**Kata Kunci:** *strategi komunikasi, penyuluh agama, pembinaan keluarga sakinah.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Validitas dan Reliabilitas Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KERANGKA TEORI .....	17
A. Strategi Komunikasi Penyuluhan.....	17
1. Pengertian Strategi Komunikasi Penyuluhan.....	17
2. Komponen-komponen dalam Strategi Komunikasi Penyuluhan .....	18
3. Tahapan-tahapan Penyusunan Strategi Komunikasi Penyuluhan.....	22
B. Penyuluh Agama .....	25
1. Pengertian Penyuluh Agama .....	25
2. Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	26
C. Pembinaan Keluarga Sakinah .....	28

1. Pengertian Keluarga Sakinah .....	28
2. Unsur-unsur Pembinaan Keluarga Sakinah .....	31
<b>BAB III STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH PADA KUA KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Todanan .....	36
1. Sejarah Singkat KUA Kecamatan Todanan .....	36
2. Keadaan Geografis KUA Kecamatan Todanan .....	36
3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Todanan .....	37
4. Data Pegawai KUA Kecamatan Todanan .....	38
5. Tugas Pokok dan Fungsi KUA Kecamatan Todanan .....	39
B. Gambaran Umum Identitas Informan .....	40
C. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora .....	44
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH PADA KUA KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
Lampiran 1. Transkrip Wawancara .....	89
Lampiran 2. Nama-nama Narasumber .....	110
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	111
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>112</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Todanan .....	38
Tabel 2. Data Pegawai KUA Kecamatan Todanan .....	38
Tabel 3. Evaluasi Hasil .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara .....	89
Lampiran 2. Nama-nama Narasumber .....	110
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian .....	111
Lampiran 4. Dokumentasi .....	112
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup .....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti mendambakan rumah tangga yang harmonis. Keluarga sakinah mencerminkan suasana yang dipenuhi oleh kedamaian dan ketenteraman. Keadaan ini dapat dicapai melalui hubungan harmonis antara pasangan suami istri serta anggota keluarga lainnya, yang saling berusaha untuk menjaga keharmonisan dengan memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban masing-masing. Mewujudkan keluarga sakinah dengan penuh cinta dan kasih sayang bukanlah hal yang mudah, namun merupakan suatu tantangan yang memerlukan pengorbanan dan kerjasama yang baik dari setiap anggota keluarga. Pernikahan yang sah merupakan langkah awal dalam membangun sebuah rumah tangga yang harmonis, sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang telah melaksanakan pernikahan secara sipil, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani, materil, sosial dan kemasyarakatan. Keluarga tersebut dapat memahami pentingnya mengamalkan ajaran agama dan kepemimpinan agama dalam keluarga, menghayati dan mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan perilaku, serta menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup> Setiap pasangan suami istri mendambakan keluarga yang bahagia. Namun, keluarga yang bahagia, harmonis, atau dalam Islam dikenal sebagai keluarga "sakinah mawaddah warrahmah" tidak dapat terwujud begitu saja. Hal ini membutuhkan komitmen dari suami dan istri untuk menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing. Dengan demikian, keduanya dapat benar-benar merasakan kedamaian dan kebahagiaan dalam pernikahan yang dijalani.<sup>3</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua pernikahan dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak permalahan yang muncul terkait dengan kehidupan

---

<sup>1</sup> Syafa'ah Manalus, *Peran Konseling Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Meminimalisir Perceraian Di KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*, Skripsi, IAIN Kudus, 2021.

<sup>2</sup> P-i Ssn and others, '©Jurnal Penyuluhan Agama (Jpa)', 9.1 (2022), 47–56.

<sup>3</sup> Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan (Perspektif Agama-agama)*, Walisongo Press, 2009, Hlm.42

keluarga dan perkawinan.<sup>4</sup> Beberapa problem dalam keluarga diantaranya kurangnya pemahaman terhadap peran, hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam perkawinan yang dapat menimbulkan konflik, perselisihan bahkan kekerasan dalam rumah tangga yang berujung pada perceraian.

Perceraian merupakan permasalahan yang patut mendapat perhatian khusus dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. Banyak keluarga yang menjadi korban kasus perceraian. Peristiwa yang tidak diinginkan akan terjadi, mulai dari kasus ringan hingga berat, yaitu kekerasan ringan hingga kekerasan berat yang pelakunya mendapat hukuman penjara. Terkadang dua keluarga bertengkar karena perpisahan dan tidak bisa sepakat dalam cara mengasuh anak sehingga dapat memberikan dampak penting pada perkembangan anak.<sup>5</sup> Setiap keluarga yang membangun rumah tangga pasti menghadapi konflik, namun jika konflik tersebut tidak terselesaikan maka akan berujung pada perceraian.<sup>6</sup> Hal tersebut seharusnya dapat diatasi dengan bijak, bukannya berujung pada perceraian, mengingat makna sebuah pernikahan merupakan suatu hal yang sakral, yang seharusnya dilihat sebagai rahmat dari Allah SWT, bukan sesuatu yang mudah untuk diputuskan begitu saja.

Jumlah peristiwa pernikahan di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 377 pernikahan, tahun 2022 meningkat menjadi 487, dan tahun 2023 menjadi 497.<sup>7</sup> Meskipun jumlah pernikahan meningkat, namun angka perceraian di Kabupaten Blora juga cukup tinggi. Dilansir dari artikel yang diterbitkan Harianmuria bahwa pada tahun 2022, pasangan muda di Kabupaten Blora menyumbang 2.000 kasus perceraian, dengan Kecamatan Todanan menjadi salah satu kecamatan dengan angka perceraian tertinggi. Kepala KUA Kecamatan Todanan menyatakan bahwa perceraian disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu pernikahan dini, ekonomi,

---

<sup>4</sup> Ema Hidayanti, Anila Umriana, and Sulaiman Sulaiman, *Premarital Guidance During Covid-19 Pandemic*, KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.12, No.1, Hlm.76, <http://dx.doi.org/10.21043/kr.v12i1.11169>.

<sup>5</sup> Itak Khoirunnisak, Ulin Nihayah, & Ayu Faiza Alghifahmy, *Efforts To Increase Self-Esteem Through Positive Reinforcement Techniques in Teenage Victims of Divorce*, Al-Tazkiyah:Journal of Islamiic Gidance and Counseling, Vol.12, No,2, 2023,Hlm.101.

<sup>6</sup> Syafa'ah Manalus, *Peran Konseling Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Meminimalisir Perceraian Di KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*, Skripsi, IAIN Kudus,2021

<sup>7</sup> Dokumentasi milik KUA Kecamatan Todanan.

perselingkuhan, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).<sup>8</sup> Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa angka pernikahan dini di Kecamatan Todanan semakin menurun dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat 80 pernikahan dini, tahun 2022 menurun menjadi 64, dan tahun 2023 menjadi 56. Penurunan angka pernikahan dini di Kecamatan Todanan ini diindikasikan karena adanya pembinaan keluarga sakinah oleh Kantor Urusan Agama (KUA) yang memberikan pengaruh positif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun jumlah pernikahan di Kecamatan Todanan cenderung meningkat, namun strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan telah berhasil menurunkan angka pernikahan dini di wilayah tersebut. Sebagaimana mestinya sebuah pernikahan seharusnya dapat menciptakan kedamaian dan ketenangan serta mengurangi kemungkinan perceraian. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan tentang pernikahan dan keluarga sakinah agar setiap individu memiliki persiapan mental dan fisik untuk menghadapi tantangan dalam perkawinan.

Berbagai kebutuhan untuk membina keluarga sakinah dapat terpenuhi apabila hubungan keluarga tersebut dibangun sejak awal pernikahan. Dalam hal ini, peran dan tugas dari penyuluh agama Islam yang berkedudukan di Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi sangat penting. Berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB No. 9 Tahun 2021 tentang Penyuluh Agama, penyuluhan agama didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengubah perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi, konseling, edukasi, fasilitasi, dan advokasi, baik secara lisan, tulisan, maupun praktik. Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui, termotivasi, dan mampu memahami serta menjalankan ajaran agama dengan benar. Selain itu, penyuluhan agama juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pembangunan bidang sosial atau keagamaan dengan menggunakan bahasa atau ajaran agama.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sekar Sari, Pasangan Muda Sumbang Angka Perceraian di Blora. *Harianmuria*, 3 Februari, 2023, diakses pada 13 Maret 2023. <https://harianmuria.com/jateng/pasangan-mudasumbang-angka-perceraian-di-blora/>

<sup>9</sup> Abdul Rahman, 'Tantangan Dan Peluang Penyuluh Agama di Era Digital', *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, Vol.25, No.1 (2021), 102–15 <<https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i1.23185>>.



Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pembinaan keluarga sakinah dapat dilakukan melalui proses perubahan perilaku dengan pendekatan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh agama perlu menguasai strategi komunikasi, baik secara teori maupun praktik, agar dapat melaksanakan pembinaan keluarga sakinah secara efektif. Penyuluh Agama yang dimaksud adalah Pegawai Negeri Sipil dan Non Pegawai Negeri Sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan bimbingan atau penyuluhan agama, serta pengembangan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan.<sup>10</sup>

Keberadaan penyuluh agama diharapkan dapat memenuhi kebutuhan individu, menjalankan fungsi-fungsi sosial, serta memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat yang semakin kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan bantuan dan kolaborasi dengan manusia lainnya untuk dapat saling memenuhi kebutuhan fungsi-fungsi sosial masing-masing. Dalam proses sosial, komunikasi menjadi sebuah cara untuk melakukan perubahan sosial. Menurut Harold Lasswell dalam karyanya yang berjudul "*The Structure and Function of Communication in Society*", ilmu komunikasi memiliki peranan yang sangat penting. Komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penting, yaitu: "Siapa yang menyampaikan pesan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa efeknya."<sup>11</sup>

Sejalan dengan teori diatas, komunikasi tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, sebuah strategi komunikasi sangat diperlukan, terutama bagi seorang penyuluh agama dalam menyampaikan penyuluhan. Strategi yang dipilih harus dapat diterima dan masuk ke dalam tatanan masyarakat yang biasanya tinggal di desa. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat umum seringkali menjadi pilihan utama bagi penyuluh agama.<sup>12</sup> Seorang penyuluh harus menyadari bahwa masyarakat sebagai kelompok sasaran binaan terdiri dari berbagai suku, ras, tradisi, serta status sosial-ekonomi yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Harold D. Lasswell, *Structure and Function of Communication in Societ.*( Wilbur Schramm. 2009 (Ed), 135.

<sup>12</sup> Ulin Nihayah and Roudhotul Inayah, 'Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.10, No.2 (2023), 134 <<https://doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12875>>.

beragam. Menghadapi kondisi masyarakat yang beragam tersebut, seorang penyuluh harus menyusun strategi yang tepat, metode dan teknik khusus dalam melaksanakan tugas kepenyuluhan di masyarakat. Hal ini bertujuan agar tercapai tujuan kepenyuluhan, yaitu melakukan bimbingan dan penyuluhan melalui penggunaan bahasa agama yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.<sup>13</sup>

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Todanan, Kabupaten Bora merupakan unit kerja terdepan dari Kementerian Agama yang menjalankan tugas pokok di bidang Urusan Agama Islam. Selain itu, KUA Todanan juga menjadi salah satu unit kerja yang berada di bawah lingkungan Kementerian Agama, khususnya pada Unit Kerja Kantor Kementerian Agama di wilayah Provinsi Jawa Tengah. KUA Kecamatan Todanan adalah salah satu unit kerja Kementerian Agama yang berlokasi di Kecamatan Todanan, Kabupaten Bora. Dalam melaksanakan tugasnya, KUA Kecamatan Todanan berhadapan langsung dengan masyarakat.

Pembinaan keluarga sakinah merupakan upaya untuk memberikan bantuan atau bimbingan oleh tenaga profesional, seperti penyuluh agama, untuk membantu setiap anggota keluarga dalam mencegah dan memecahkan permasalahan yang berpotensi muncul dalam lingkup keluarga. Tujuannya adalah agar setiap anggota keluarga saling mengerti, memahami, dan dapat menciptakan keluarga yang harmonis, sejahtera, serta terhindar dari perselisihan yang dapat menyebabkan perceraian. Penyuluh agama adalah seseorang yang dipercaya oleh masyarakat dan negara untuk melakukan pembinaan keluarga sakinah berdasarkan kompetensi keilmuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan harus bersifat berkelanjutan, tidak hanya sekedar memberikan ceramah kepada sasaran, tetapi juga memperbanyak pendekatan secara pribadi maupun kelompok, demi peningkatan kualitas jiwa keagamaan dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Urgensi strategi komunikasi Penyuluh Agama dalam pembinaan keluarga sakinah adalah untuk mewujudkan masyarakat yang madani, bermoral tinggi,

---

<sup>13</sup> Zulman, Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam. Lentera: *Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 4.2(2020), Hlm. 117.

<sup>14</sup> Nove Sella Seventeen, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan*, Skripsi, 2022, Hlm.1

penyuluh keimanan, dan berakhlak mulia. Selain itu, strategi komunikasi ini juga bertujuan untuk membantu anggota keluarga yang sedang menghadapi permasalahan, dengan memaksimalkan diri mereka agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi secara baik. Keberadaan Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Todanan sangat penting bagi calon pengantin maupun pasangan suami istri. Melalui pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama, terdapat berbagai manfaat, diantaranya dapat meminimalisir perceraian, meningkatkan nilai-nilai keharmonisan dalam keluarga, dengan memberikan nasihat-nasihat kepada pasangan suami istri yang sedang mengalami krisis dalam rumah tangga serta memberikan bekal ilmu pengetahuan mengenai pernikahan dan kehidupan berkeluarga yang diberikan sebelum berlangsungnya pernikahan terhadap pasangan calon pengantin.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembinaan keluarga sakinah tidak hanya sebatas memberikan ceramah kepada masyarakat, tetapi juga bagaimana penyuluh agama dapat melakukan pendekatan secara pribadi atau personal kepada individu atau kelompok binaannya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat. Realita di atas menjadi menarik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Segi teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dakwah yang berkaitan dengan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah.

2. Segi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta bahan evaluasi khususnya bagi para penyuluh agama untuk dapat meningkatkan kualitas dan memaksimalkan pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

**E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka digunakan untuk membandingkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari hasil penelitian yang sudah ada. Selain itu, tinjauan pustaka juga bermanfaat sebagai upaya untuk memperoleh data yang asli dari sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang relevan. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai kajian pendukung untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini.

*Pertama*, penelitian yang dilaksanakan oleh Asmiati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pada tahun 2019 yang berjudul "*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*". Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi, dimana dalam pemaparannya menggunakan penulisan deskriptif kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah Penyuluh Agama, adapun informan tambahan 4 orang majelis taklim, dan 3 orang ibu rumah tangga, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, situs di internet, maupun artikel serta informasi

lainya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Sapobonto, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, yaitu melalui pembinaan aspek keagamaan. Pembinaan ini dilakukan melalui majelis taklim dan bimbingan individual. Adapun faktor-faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah: adanya hak dan kewajiban yang jelas antar anggota keluarga, adanya dukungan dari pemerintah setempat terhadap pembinaan keluarga sakinah, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk memberikan penyuluhan, serta antusiasme masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam mengikuti majelis taklim dan menerima arahan dari penyuluh agama. Sementara itu, faktor-faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah rendahnya pemahaman keislaman, faktor ekonomi, dan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang profesional.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah, penelitian Asmiati membahas tentang upaya penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah.

**Kedua**, jurnal penelitian yang disusun oleh Ibnu Rusut Sarabiti dkk, mahasiswa Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta pada tahun 2023 yang berjudul "*Upaya Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta Tahun 2022-2023.*" Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari Kepala KUA beserta stafnya, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deduktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pembentukan keluarga sakinah sangat dibutuhkan karena memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam hal kerukunan keluarga dan kesejahteraan bermasyarakat. KUA dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat untuk berkonsultasi seputar keluarga sakinah, melayani masyarakat,

dan membimbing masyarakat dalam pembentukan keluarga sakinah. Hal ini berdampak positif dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Rusut Sarabiti, dkk. membahas tentang upaya yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama dalam membina keluarga sakinah, pelaksanaan konseling keluarga di KUA Kecamatan Pasarkliwon, serta tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Pasarkliwon, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi Penyuluh Agama dalam pembinaan keluarga sakinah.

**Ketiga**, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurul Laila Hidayat, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2020 dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan pemaparannya menggunakan penulisan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Kampung Sakinah, Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala KUA Kecamatan Tanggul, Penyuluh Agama Islam Fungsional, Penyuluh Agama Islam Honorer, para pemangku kepentingan (stakeholders), dan masyarakat Kampung Sakinah Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah analisis kebutuhan Kampung Kamaran, penentuan skala prioritas pembinaan Kampung Sakinah, koordinasi semua pihak secara bertahap dan menyeluruh, pendampingan bagi warga yang belum memiliki akta nikah, penciptaan lingkungan yang Islami, dan implementasi Pendidikan Agama Islam di Kampung Sakinah. Selain itu, respon masyarakat Kampung Sakinah terhadap dakwah Guru Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah dapat dibedakan menjadi respon negatif dan respon positif.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laila Hidayat membahas tentang analisis kebutuhan Kampung Kamaran, penentuan skala prioritas pembinaan Kampung Sakinah, serta respon masyarakat Kampung Sakinah terhadap dakwah Guru Agama Islam

dalam pembinaan keluarga sakinah. Sementara penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi Penyuluh Agama dalam pembinaan keluarga sakinah. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah sebuah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (dengan cara mewawancarai partisipan).<sup>15</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa kata-kata atau teks yang kemudian di analisis sehingga peneliti dapat membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam sehingga peneliti dapat menyimpulkannya dengan penelitian-penelitian lainnya.

### **2. Sumber Data**

Suatu penelitian ilmiah membutuhkan data untuk memecahkan suatu masalah. Data yang digunakan harus sesuai dan tepat sehingga data yang di dapatkan menjadi relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak terjadi kesalahan pada data tersebut. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

#### **1) Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, dimana subjek penelitian ini sebagai sumber

---

<sup>15</sup> J.R.Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*", (Jakarta:PT Grasindo, 2010), Hlm.7.

informasi utama yang dibutuhkan.<sup>16</sup> Data primer ini didapat dari individu maupun kelompok, instansi atau lembaga tertentu berupa wawancara, hasil observasi peneliti dan sebagainya. Pada penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti di peroleh dari hasil wawancara dengan Kepala KUA Todanan, Penyuluh Agama KUA Todanan, calon pengantin yang mengikuti pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dapat dikatakan data kedua, data pendukung atau penunjang karena data sekunder ini tidak langsung memberikan informasinya, dimana data yang didapat berasal dari sumber lain seperti tabel atau grafik, dokumen-dokumen dan sebagainya.<sup>17</sup> Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari jurnal, skripsi, buku literatur, arsip dokumen, website yang mengandung sumber yang berkaitan dengan judul penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang mana maksudnya disini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala KUA Kecamatan Todanan, Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan, dan calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Todanan, untuk mendapatkan informasi tentang strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah.

---

<sup>16</sup> Muhammad Fahmi Mubarak, 'Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Universitas Islam Negeri Walisongo', 2021.

<sup>17</sup> Mubarak.



b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Pada Penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung, dengan cara mengikuti kegiatan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan, agar dapat melakukan pengamatan secara detail dan menyeluruh tentang strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong dalam Herdiansyah mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan terdapat dua bentuk dokumentasi, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi, dokumentasi pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang yang tertulis, sedangkan dokumentasi resmi merupakan bisa seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga atau lainnya.<sup>19</sup> Seringkali data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, foto dan lain sebagainya. Sifat utama ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang waktu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data deserver dan flashdisk, data tersimpan diwebsite dan lain-lain.<sup>20</sup> Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa foto, berkas data, dan buku pedoman yang ada di KUA Kecamatan Todanan.

---

<sup>18</sup> Asmiati, 'Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba', 2019, 1–70.

<sup>19</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu social*, (2010), Jakarta: Salemba Humanika.

<sup>20</sup> Asmiati.

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terdapat tiga kriteria yang dapat dilakukan dalam teknik validitas data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, dengan cara mengecek data dari beberapa sumber yang di peroleh mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan.
- b. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau bisa saja semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.
- c. Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan trigulasi sumber untuk memperoleh data penelitian lebih komprehensif dengan cara memperoleh data dari sumber primer dan sekunder, serta triangulasi teknik, menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumetasi. Jadi, peneliti dapat memaksimalkan data yang diperoleh di lapangan melalui teknik tringulasi.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang di peroleh dari lapangan, sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Analisis data adalah upaya

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 274.

mencari dan menata secara catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>22</sup> Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan pengecekan data yang berasal dari Kepala KUA dan Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Todanan. Setelah terkumpul, lampiran selanjutnya adalah menjelaskan tentang objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis secara tepat terhadap objek yang akan dikaji. Teknik analisis data yang dilakukan, menggunakan model analisis data menurut Sugiyono dalam sebuah penelitian menggunakan tiga tahapan antara lain:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

b. *Display Data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles

---

<sup>22</sup> Noeng Muhadjir, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1996), hlm. 104.

dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini penulis diharapkan dapat menyajikan data yang berkaitan dengan strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>23</sup> Pada tahap ini penulis diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan jelas mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

## **G. Sistematika Penulisan**

Memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, maka dari itu peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing,

---

<sup>23</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 246.

halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kerangka Teori**

Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu: 1) strategi komunikasi penyuluhan, meliputi: pengertian strategi komunikasi penyuluhan, komponen-komponen dalam strategi komunikasi penyuluhan, dan tahapan-tahapan penyusunan strategi komunikasi penyuluhan. 2) Penyuluh agama, meliputi: pengertian penyuluh agama, tugas pokok dan fungsi penyuluh agama. 3) Pembinaan keluarga sakinah, meliputi: pengertian keluarga sakinah, unsur- unsur pembinaan keluarga sakinah.

**BAB III : Bab ini berisi tentang gambaran umum KUA Todanan. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu: 1) Gambaran umum lokasi penelitian di KUA Todanan Kabupaten Blora, meliputi: sejarah singkat, keadaan geografis, struktur organisasi, data pegawai, tugas pokok dan fungsi KUA Kecamatan Todanan. 2) Hasil penelitian bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.**

**BAB IV : Analisis strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.**

**BAB V : Bab ini berisi bab terakhir pada penulisan skripsi, meliputi: kesimpulan, saran-saran dan penutup. Sedangkan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.**

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Strategi Komunikasi Penyuluhan

##### 1. Pengertian Strategi Komunikasi Penyuluhan

Awal munculnya strategi berasal dari peristiwa peperangan, dimana strategi digunakan sebagai siasat untuk mengalahkan musuh. Seiring berjalannya waktu, strategi berkembang dan diterapkan dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Strategi digunakan dalam segala hal dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa strategi, tujuan tidak akan mudah dicapai, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan tidak terlepas dari strategi.<sup>24</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya untuk menerapkan langkah-langkah tertentu dan kebijakan tertentu, atau rencana yang cermat untuk mencapai tujuan khusus.<sup>25</sup>

Menurut A Halim dan Rr Suhartini dalam buku berjudul "Manajemen Pesantren", strategi komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya. Strategi komunikasi yang dipilih harus disesuaikan dengan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal yang dihadapi, serta didasarkan pada sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki.<sup>26</sup> Sedangkan menurut R. Wayne Pall, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam buku "*Techniques For Effective Communication*", strategi komunikasi memiliki tiga tujuan utama, yaitu memastikan bahwa penerima pesan (komunikan) mengerti dengan jelas pesan yang disampaikan, mengarahkan komunikan agar dapat bertindak

---

<sup>24</sup> Zulman, Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam. Lentera: *Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 4.2(2020), hlm. 119.

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 1092.

<sup>26</sup> A D N Putri, 'Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Anak Marjinal Di TPA Al-Ikhlash Ciputat Tangerang Selatan', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023 <[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70810%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70810/1/ALIFIA DWI NAILA PUTRI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70810%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70810/1/ALIFIA%20DWI%20NAILA%20PUTRI-FDK.pdf)>.

sesuai dengan tujuan komunikasi, memotivasi komunikan untuk terlibat aktif dalam kegiatan komunikasi.<sup>27</sup>

Menurut Onong Uchajana Effendy dalam buku "Dimensi-dimensi Komunikasi", strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>28</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Hal ini berarti pendekatan (*approach*) yang digunakan dapat berbeda sewaktu-waktu, tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi penyuluhan adalah sebuah perencanaan atau taktik berkomunikasi yang digunakan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh masyarakat atau khalayak sasaran.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi penyuluhan merupakan langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan pembinaan, bimbingan, dan penyampaian informasi terkait nilai-nilai ajaran agama dan program pembangunan kepada masyarakat luas. Tujuan dari strategi komunikasi penyuluhan ini adalah agar pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran agama dan program pembangunan semakin baik. Dengan kata lain, strategi komunikasi penyuluhan dirancang secara terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui pembinaan, bimbingan, dan penyebaran informasi yang efektif.

## **2. Komponen-komponen dalam Strategi Komunikasi Penyuluhan**

Keberhasilan penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah tentu tidak lepas dari beberapa faktor antara lain ketrampilan penyuluh dalam

---

<sup>27</sup> Nove Sella Seventeen, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan*, Skripsi, 2022, Hlm.19.

<sup>28</sup> Nabila Kusuma Vardani, *Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing*, *Jurnal Gama Societa*, 2018, hlm.10.

<sup>29</sup> Nurul Laila Hidayat, 'Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)', *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3.1 (2020), 40–66.

menyusun strategi komunikasi, memilih teknik atau menentukan metode penyuluhan yang tepat untuk dipraktikkan di lapangan.<sup>30</sup> Dalam proses pembinaan, maka penyuluh agama yang bertugas tidak akan lepas dari sebuah strategi yang digunakan. Strategi dikenal sebagai sebuah perencanaan atau planning yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, strategi tidak hanya berfungsi sebagai panduan satu arah, tetapi juga harus menunjukkan bagaimana taktik pelaksanaannya. Ketika memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat, maka strategi yang digunakan harus tepat. Penggunaan strategi yang salah dapat menyebabkan proses sosialisasi atau penyuluhan tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang tepat menjadi hal penting agar sosialisasi atau penyuluhan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>31</sup>

Menurut Middleton, strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran atau media, penerima atau komunikan, hingga efek atau pengaruh yang dirancang agar dapat mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>32</sup> Strategi komunikasi diperlukan untuk memfokuskan pada pencapaian target agar setiap pesan yang disampaikan oleh penyuluh/komunikator dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta/komunikan. Agar strategi komunikasi dapat dilaksanakan dengan efektif, komunikator harus memahami bagaimana cara berbicara dan berinteraksi dengan audiens sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.<sup>33</sup>

Salah satu pakar komunikasi yang memiliki antusiasme tinggi dalam membahas komunikasi adalah Harold Dwight Laswell. Dalam teorinya,

---

<sup>30</sup> Maryam Kibtiyah, dkk, Religious Extention Methods For Adult Community in Somawangi Village Bnjarnegara District, *Jurnal Penyuluhan Agama*, vol.10 (1), hlm.39.

<sup>31</sup> Barmawie, dkk, Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2018, 9(2),3.  
<https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3688>

<sup>32</sup> Mayang Lestari, Strategi Komunikasi, Teori, dan Langkah-langkahnya, *Tambahpinter.com*, 21 Juni 2023, diakses pada 14 November 2023 <https://tambahpinter.com/strategi-komunikasi/>

<sup>33</sup> Suryadi, *Strategi Komunikasi sebuah analisis teori dan praktis di era global* (D. Darmawan & N. N. M (eds.); 1st ed.), PT Remaja Rosdakarya, 2018.



Laswell mengungkapkan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan "*who is saying something, which channel is used to convey the message, who the message is aimed at and what the effect the message has.*" Ini berarti komunikasi meliputi aspek-aspek: *who* (siapa yang menyampaikan pesan), *says what* (apa pesan yang disampaikan), *in which channel* (melalui media atau saluran apa), *to whom* (kepada siapa), dan *with what effect* (apa pengaruhnya). Untuk dapat menerapkan teori strategi komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu dihubungkan dengan komponen-komponen pendukung agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan oleh Harold D. Laswell. Penjelasan lebih lanjut mengenai komponen-komponen pendukung tersebut akan dipaparkan berikut ini:

a) Komunikator

Keberhasilan suatu komunikasi sangat ditentukan oleh orang yang menyampaikan pesan atau komunikatornya. Oleh karena itu, komunikator harus memiliki kredibilitas yang baik, karena kredibilitas komunikator akan menentukan keberhasilan penyampaian pesan kepada khalayak atau masyarakat. Untuk dapat menyampaikan pesan secara efektif, komunikator harus memenuhi beberapa hal, antara lain:

- a) Mampu menguasai teknik berbicara yang baik untuk menyampaikan pesan.
- b) Memiliki pengetahuan cukup luas terkait pesan yang akan disampaikan.
- c) Memiliki kemampuan dalam memilih media yang tepat untuk menyampaikan pesan.
- d) Dapat mengantisipasi adanya gangguan yang mungkin muncul.
- e) Memiliki kredibilitas yang baik dihadapan khalayak.<sup>34</sup>

b) Pesan

Pesan didefinisikan sebagai informasi yang disampaikan, baik dalam bentuk ucapan, tulisan, tanda, atau simbol lainnya. Baik pesan verbal

---

<sup>34</sup> Annisa Fikri Ainur Rahmadani, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap)*, Skripsi, 2022, hlm.23.

maupun non-verbal merupakan inti dari proses komunikasi yang harus disampaikan melalui media yang tepat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh target audiens, serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>35</sup> Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab, dilihat dari segi substansi atau isinya, terdapat tiga bentuk pesan: pertama, pesan informatif yaitu pesan yang berisi keterangan fakta dan data, kemudian penerima pesan (komunikan) menarik kesimpulan dan membuat keputusan sendiri dalam situasi tertentu. Kedua, pesan persuasif, berisikan bujukan atau ajakan, bertujuan untuk membangkitkan kesadaran manusia bahwa apa yang disampaikan akan memberikan perubahan yang lebih baik. Perubahan ini terjadi atas kehendak sendiri, sehingga tidak terasa dipaksakan, melainkan diterima dengan keterbukaan dari penerima pesan. Ketiga, pesan koersif, yaitu pesan yang isinya bersifat memaksa, dengan menggunakan sanksi-sanksi.

c) Media atau saluran

Pemilihan media atau sarana komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan bergantung pada sifat, jenis, dan bentuk pesan yang akan disampaikan. Dengan kata lain, pemilihan media atau sarana komunikasi harus disesuaikan dengan karakteristik pesan yang akan disampaikan. Pemilihan media yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan penyampaian pesan kepada khalayak.

d) Komunikan

Komunikan adalah pihak penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan memiliki tujuan yang ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang dikirim. Komunikan dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau entitas lainnya. Komunikan memiliki tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang ditransmisikan oleh komunikator. Komunikasi yang baik harus memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh

---

<sup>35</sup> Pengertian Pesan dalam Komunikasi, senikomunikasi.com, 8 April 2021, Diakses pada 24 Februari 2024, <https://senikomunikasi.com/pengertian-pesan-dalam-komunikasi/>

komunikator, agar penerima pesan (komunikan) dapat memahami maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan.<sup>36</sup>

e) Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek dalam komunikasi dapat diartikan sebagai dampak atau pengaruh yang timbul pada komunikan setelah pesan disampaikan oleh komunikator. Hal tersebut mengacu pada perubahan yang terjadi pada penerima pesan (komunikan) setelah menerima dan memproses pesan dari komunikator. Perubahan ini dapat mencakup aspek kognitif (apa yang dipikirkan), afektif (apa yang dirasakan), maupun konatif (apa yang dilakukan) oleh komunikan.<sup>37</sup>

### 3. Tahapan-tahapan Penyusunan Strategi Komunikasi Penyuluhan

Strategi komunikasi sama halnya dengan strategi pada umumnya, memerlukan perumusan dan tahapan-tahapan yang jelas. Hafied Cangara dalam bukunya, "Perencanaan dan Strategi Komunikasi" merumuskan langkah atau tahap penyusunan strategi komunikasi, sebagai berikut:<sup>38</sup>

1) Pemilihan dan penetapan komunikator

Komunikator merupakan pihak utama dalam aktivitas komunikasi dan memiliki peran penting. Sebagai garda terdepan dalam suatu program, komunikator harus memahami berbagai aspek, mulai dari penyusunan pesan, pemilihan media yang tepat, hingga pendekatan yang sesuai dengan target sasaran. Jika proses komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka kesalahan utama pasti berasal dari komunikator. Terdapat tiga persyaratan penting bagi seorang komunikator, yaitu: kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan. Kredibilitas atau tingkat kepercayaan orang lain terhadap diri komunikator, merupakan persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki seorang komunikator sehingga

---

<sup>36</sup> Annisa Fikri Ainur Rahmadani, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Penyututi Agama Islam Kecamatan Sampang Kabupaten Clarap)*, Skripsi, 2022, hlm. 26.

<sup>37</sup> Sintya Ayu, *8 Point Perbedaan Effect dan Feedback dalam Komunikasi*, Pakarkomunikasi.com, 17 Desember 2018, Diakses pada 28 Februari 2024, [8 Poin Perbedaan Efek dan Feedback dalam Komunikasi - PakarKomunikasi.com](#)

<sup>38</sup> Fatma Ariskadewi, *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Image (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pemasaran Sekolah Lanjutan Sekolah Alam Bengawan Solo dalam Membangun Image Sekolah Alternatif)*, Jurnal, 2019, Hlm.5.

dapat diterima oleh target sasaran. Menurut Aristoteles, kredibilitas dapat diperoleh jika komunikator memiliki *ethos* (ucapan yang terpercaya), *pathos* (kemampuan mengendalikan emosi pendengar), dan *logos* (kekuatan melalui argumentasi).

## 2) Penetapan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak

Memahami target sasaran atau masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi merupakan hal penting, karena seluruh aktivitas komunikasi akan diarahkan kepada mereka. Masyarakat tidak bisa dilepaskan dari kelompok-kelompok sosial yang menjadi bagiannya, dan kelompok-kelompok tersebut dapat dibedakan berdasarkan segmentasi. Oleh karena itu, untuk memahami segmentasi masyarakat, terdapat tiga cara untuk memetakan karakteristik mereka, yaitu:

- a) Aspek sosiodemografik, yang mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, tingkat pendapatan, agama, ideologi, etnis, termasuk kepemilikan media.
- b) Aspek profil psikologis, yang mencakup sikap yang tercermin dari kondisi kejiwaan masyarakat, seperti temperamen, tenang, sabar, terbuka, emosional, tidak sabar, dendam, antipati, terus terang, tertutup, berani, atau penakut.
- c) Aspek karakteristik perilaku masyarakat, yang mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dijalani, seperti agamis, santun, suka pesta dan mabuk-mabukan, suka menabung, suka protes, tenggang rasa, pelit dan ekonomis, boros, suka menolong, solidaritas tinggi, individual, jujur, atau tanggung jawab.

## 3) Penggunaan komunikasi yang efektif

Penggunaan komunikasi yang efektif dalam hal ini mempertimbangkan siapa yang menyampaikan pesan, apa isi pesan, serta bagaimana pesan itu disampaikan, baik secara verbal maupun non-verbal, agar dapat menjangkau dan memengaruhi audiens secara optimal.

#### 4) Penyusunan pesan

Wilbur Schramm, mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya sebuah pesan sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a) Pesan harus direncanakan dan disampaikan dengan cara yang dapat menarik perhatian dari target audiens yang dituju.
- b) Pesan harus menggunakan tanda-tanda atau simbol-simbol yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara komunikator dan target audiens, sehingga tercapai pemahaman yang sama.
- c) Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan personal dari target audiens dan menyarankan cara-cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- d) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.

#### 5) Pemilihan media atau saluran komunikasi

Pemilihan media atau saluran komunikasi dalam konteks ini merujuk pada proses memilih dan menentukan jenis-jenis media atau saluran komunikasi yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak atau target sasaran. Pemilihan media atau saluran komunikasi yang tepat akan membantu menjamin efektivitas penyampaian pesan dan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

#### 6) Evaluasi

Menurut Grunig dan Hunt, sebagaimana dikutip oleh I Gusti Ngurah Putra, evaluasi strategi komunikasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, pertama, evaluasi program, yaitu berkaitan dengan upaya untuk mengetahui apakah program-program komunikasi telah dikelola dengan baik, efektif, dan berkesinambungan. Kedua, evaluasi hasil (*Outcome*) yaitu berkaitan dengan upaya untuk mengetahui dampak atau hasil yang ditimbulkan dari program-program komunikasi yang dijalankan oleh

---

<sup>39</sup>Fatma Ariskadewi, *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Image (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pemasaran Sekolah Lanjutan Sekolah Alam Bengawan Solo dalam Membangun Image Sekolah Alternatif)*, Jurnal, 2019, Hlm.6.

organisasi. Biasanya terkait dengan usaha untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai.

## **B. Penyuluh Agama**

### **1. Pengertian Penyuluh Agama**

Istilah “penyuluh” berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “yang memberi penerangan.” Melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada orang-orang yang menjadi target penyuluhan tersebut. Penyuluhan agama merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang penyuluh agama, di mana mereka memberikan bimbingan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u.<sup>40</sup>

Dalam konteks agama Islam, penyuluh agama dimaknai sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia yang dilakukan oleh seorang penyuluh atau sekelompok orang secara sadar dan terencana. Dalam penyampaian ini digunakan berbagai metode yang baik dan disesuaikan dengan kondisi target penyuluhan. Tujuan akhir dari penyuluhan agama ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang kuat, disertai dengan wawasan multikultural, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan saling menghargai antar satu sama lain.<sup>41</sup>

Keberadaan penyuluh agama Islam sepanjang masa selalu dilandasi dan didukung oleh nash-nash berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, serta penetapan-penetapan pemerintah dalam bentuk instruksi atau surat keputusan presiden maupun menteri yang berwenang. Nash-nash dan penetapan-penetapan tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan filosofis dan landasan hukum bagi keberadaan dan peran penyuluh agama Islam. Adapun landasan filosofis yang bersumber dari Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> A D N Putri, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Anak Marjinal Di TPA Al-Ahlah Ciputat Tangerang Selatan*, Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2023, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70810%0ANMps://repository unit ac id/dspace/bitstream/123456789/70810/1/ALIFIA DWI NAILA PUTRIFOK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70810%0ANMps://repository%20unit%20ac%20id/dspace/bitstream/123456789/70810/1/ALIFIA%20DWI%20NAILA%20PUTRIFOK.pdf).

<sup>41</sup> Ilham, Peranan Penyuluh Agama dalam Dakwah, *Jurnal Al Hadharah*, 17 (33), hlm.52-53.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl ayat 125).

Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 80 Tahun 2022, penyuluh agama didefinisikan sebagai Pegawai Negeri Sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama. Tugas mereka juga mencakup pengembangan bimbingan atau penyuluhan keagamaan serta pembangunan terkait hal tersebut.<sup>42</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil maupun Non Pegawai Negeri Sipil yang memiliki peran dan tanggung jawab khusus dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan terkait agama, serta mengembangkan dan membangun aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan keagamaan.

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama serta pembangunan melalui pendekatan berbahasa agama. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibimbing agar pola pikirnya menjadi lebih baik. Mereka juga harus diberikan ilmu dan pengetahuan agama yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Untuk itu, penyuluh agama harus menggunakan cara komunikasi yang tepat. Selain menjadikan masyarakat aktif dan dinamis, tugas penyuluh agama juga harus mampu menciptakan situasi di mana masyarakat mau melaksanakan hal-hal yang telah disuluhkan

---

<sup>42</sup> Rahmat Hidayat, Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung), *Jurnal Dakwah & Ilkom*, 1 (1), 2019, hlm.97.

tanpa merasa terpaksa atau dipaksa. Adapun secara rinci tugas penyuluh agama sebagai berikut:

- a) Menyebarkan pengetahuan dan ilmu agama
- b) Membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan
- c) Membantu meningkatkan kesadaran beragama masyarakat
- d) Membantu masyarakat mencari solusi atas persoalan yang dihadapi
- e) Mengusahakan stimulus agar masyarakat lebih proaktif dalam menanggapi.<sup>43</sup>

Berlandaskan tugas pokok tersebut, maka penyuluh agama memiliki beberapa fungsi dalam pelaksanaan tugasnya, yaitu:

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama memosisikan dirinya sebagai pendakwah yang berkewajiban menyebarkan ajaran Islam, memberikan penerangan agama, dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Sunnah Nabi.

2) Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga, maupun persoalan masyarakat secara umum.

3) Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah, dan merusak akhlak.<sup>44</sup>

Penyuluh agama selain memahami tugas pokok dan fungsinya juga harus memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai tuntutan wajib. Pengetahuan agama tersebut terutama yang berkaitan dengan materi-materi penyuluhan. Selain pengetahuan agama, penyuluh agama juga

---

<sup>43</sup> Enjang AS, 'Dasar-Dasar Penyuluhan Islam', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.14 (2009), 9–11.

<sup>44</sup> Dhuriatun Nadhifah, "Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kampung Koto Ringin Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Riau", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021, hlm.16.



dituntut untuk memiliki pengetahuan lain, yaitu pengetahuan tentang kebijakan pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah daerah setempat, pengetahuan tentang kultur sosial masyarakat binaannya, serta penguasaan tentang hukum dan perundang-undangan, khususnya yang berkaitan dengan hak asasi manusia.<sup>45</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas pokok dan fungsi penyuluh agama dapat dijadikan sebagai landasan kegiatan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-masing penyuluh. Penyuluh agama perlu mengkorelasikan tugas pokok dan fungsinya dengan visi dan misi Kementerian Agama sebagai instansi yang menaunginya. Selanjutnya, penyuluh agama dapat merangkum semua rencana kegiatannya dalam suatu motto yang dapat menjadi semangat pengabdian di tengah masyarakat, bahkan dapat menjadi motto bersama dengan kelompok binaan yang telah dibentuk.

### **C. Pembinaan Keluarga Sakinah**

#### **1. Pengertian Keluarga Sakinah**

Keluarga merupakan salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil. Biasanya dalam keluarga terdapat hubungan darah, ikatan perkawinan, atau ikatan lainnya, dimana mereka tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.<sup>46</sup> Dalam sebuah pernikahan, idealnya akan melahirkan suasana ketentraman (*sakinah*), rasa kasih sayang, serta kebahagiaan yang dibutuhkan oleh masing-masing pasangan. Oleh karena itu, pernikahan dalam Islam diharapkan dapat menciptakan keluarga yang *sakinah* (tenteram), *mawadah* (kasih sayang), dan *warohmah* (penuh rahmat).

Istilah "keluarga sakinah" terdiri dari dua kata, yaitu "keluarga" dan "sakinah". Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang hidup dalam satu rumah tangga, yang diikat oleh ikatan pernikahan yang sah, dan bertujuan

---

<sup>45</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/29577/> diakses pada 13 November 2023.

<sup>46</sup> M C S PIERCE, 'Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar', *Core.Ac.Uk*, 50700113127, 2017 <<https://core.ac.uk/download/pdf/198225769.pdf>>.

untuk memelihara keturunan. Sakinah berasal dari bahasa Arab yang berarti ketentraman, ketenangan, dan kedamaian. Jadi, keluarga sakinah adalah keluarga yang merasa tenang, tenteram, dan damai didalamnya.<sup>47</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, keluarga sakinah tidak datang begitu saja, melainkan ada syarat untuk mewujudkannya, yaitu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan. Hal ini karena sakinah diturunkan oleh Allah SWT ke dalam kalbu (hati). Untuk mencapai sakinah, seseorang harus melewati beberapa tahapan. Pertama, berusaha menghilangkan sifat-sifat buruk dari hati dengan menyadari dosa yang telah diperbuat dan memutuskan hubungan dengan masa lalu yang buruk. Kedua, melakukan mujahadah atau berjuang untuk melawan sifat-sifat buruk dan mengedepankan sifat-sifat terpuji. Ketiga, mengedepankan yang baik daripada yang buruk, serta berdzikir untuk meminta bantuan dari Allah.<sup>48</sup> Sementara itu, menurut Cyril Glasse, kata sakinah memiliki makna ketenangan, menjadi tenang, kedamaian, merdeka, hening, dan tinggal. Dalam Islam, kata ini secara khusus bermakna ketenangan dan kedamaian, yaitu Allah SWT yang menghadirkan kedamaian di hati individu.<sup>49</sup>

Adapun menurut Ummul Baroroh dalam bukunya yang berjudul *Fiqih Keluarga Muslim Indonesia*, untuk mencapai keluarga sakinah bukanlah hal yang mudah. Keluarga sakinah harus dibangun, diperjuangkan, dan diupayakan oleh kedua pasangan suami-istri yang menghendaknya. Membina keluarga sakinah membutuhkan usaha dan upaya dari seluruh anggota keluarga. Hal itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus diciptakan dan dibangun secara aktif. Agama Islam telah memberikan berbagai petunjuk yang apabila diamalkan dan diterapkan dengan baik, maka keluarga sakinah yang dicita-citakan akan dapat terwujud. Jadi, membina

---

<sup>47</sup> Hamsah Hudafi, 'Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam', *Al Hurriyah : Jurnal Hukum Islam*, 5.2 (2020), 172 <<https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v5i2.3647>>.

<sup>48</sup> Tri Yuliatiningsih, 'Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kepala KUA Se-Brebes Selatan', 2019 <<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5703%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/5703/2/.pdf>>.

<sup>49</sup> Rahmat Hidayat, Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung), *Jurnal Dakwah & Ilkom*, 1 (1), 2019, hlm.102.

keluarga sakinah membutuhkan komitmen dan kerja keras dari seluruh anggota keluarga.<sup>50</sup>

Penjelasan lain terkait keluarga sakinah yang ada dalam buku tersebut bahwasannya suami istri merupakan dua individu dengan latar belakang dan dua keluarga yang berbeda. Adanya sebab tersebut, dalam rangka mewujudkan keluarga yang harmonis dibutuhkan komunikasi yang terbuka, saling mendengarkan masing-masing pihak, menghargai pihak lain, dan tidak mendominasi tetapi bermusyawarah untuk menentukan langkah terbaik bagi keluarga. harus saling muasyaroh bil ma'ruf. Artinya, tidak boleh ada dominasi atau ketimpangan dalam hubungan suami-istri. Keduanya harus saling menghargai, melengkapi, dan bekerja sama dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Dengan saling memahami, menghargai, dan melengkapi, maka keluarga akan menjadi tempat yang tenteram, damai, dan saling mendukung antara suami dan istri.<sup>51</sup>

Islam telah menjelaskan ruang lingkup keluarga sakinah dengan sangat lengkap dan detail. Hal ini dimulai dari membangun fondasi keluarga, memperhatikan pilar-pilar utamanya, petunjuk memilih calon pasangan, teknis pernikahan, hak dan kewajiban suami-istri, hak orang tua terhadap anak, hak anak terhadap orang tua, pedoman berkomunikasi antar anggota keluarga, cara mendidik, adab melakukan hubungan khusus suami-istri, cara mengatasi persoalan rumah tangga, hingga adab dan cara berpisah (*talak*) jika keluarga tersebut tidak bisa lagi dipertahankan. Dengan panduan yang komprehensif ini, Islam memberikan petunjuk yang jelas bagi umat untuk mewujudkan keluarga yang penuh ketenangan, kedamaian, dan keharmonisan. Seluruh aspek kehidupan keluarga telah diatur dan dijelaskan dalam ajaran Islam untuk mencapai keluarga sakinah.<sup>52</sup>

Sejalan dengan pemaparan diatas, Keluarga sakinah merupakan anggota keluarga yang di dalamnya merasakan cinta kasih, keamanan,

---

<sup>50</sup> Ummul Baroroh, *Fiqh Keluarga Muslim Indonesia*,(Semarang:CV Lawwana),2022, Cet.1,hal:133.

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 132.

<sup>52</sup> M. Kasim & M. Dhiyaul Haq, *Pilar-pilar Keluarga Sakinah Menurut Hadist Nabi SAW*, Bustanul Fuqoha: Jurnal Bidang Hukum Islam, Vol.1,No.3 (2020), Hlm.422.

ketentraman, perlindungan, kebahagiaan, keberkahan, saling menghargai, saling percaya, dan dirahmati oleh Allah SWT. Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun di atas pernikahan yang berprinsip tauhid, musyawarah, serta dapat menerapkan etika dan nilai dengan memahami hak dan kewajiban suami-istri. Tujuan dari keluarga sakinah tidak akan tercapai jika tidak direncanakan dan diupayakan dengan baik. Proses terbentuknya keluarga sakinah dimulai dari pemilihan pasangan yang didasarkan pada keutamaan agama calon pasangan tersebut. Dengan kata lain, membangun keluarga sakinah membutuhkan perencanaan, upaya, dan komitmen yang kuat dari suami-istri untuk mewujudkan keluarga yang penuh cinta, ketentraman, dan keberkahan.

## **2. Unsur-unsur Pembinaan Keluarga Sakinah**

Pembinaan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik. Pembinaan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Maksud dan tujuan dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan apa yang sudah dimiliki seseorang. Pembinaan juga merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah perilaku individu ke arah yang lebih baik serta membentuk kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.<sup>53</sup>

Membina keluarga sakinah bukanlah hal yang mudah, melainkan memerlukan kerjasama yang erat antara suami dan istri agar dapat mencapai tujuan pernikahan yang diharapkan. Salah satu ciri utama dari keluarga yang harmonis adalah adanya rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, dengan tujuan akhir untuk meraih keridhaan Allah. Ini sesuai dengan fitrah manusia untuk memberikan dan menerima kasih sayang. Dalam keluarga sakinah, hubungan yang erat dan penuh kasih sayang terjalin antara suami dan istri, antara keduanya dengan anak-anak, serta antara anggota keluarga dengan

---

<sup>53</sup> Duriatun Nadhifah, *Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kampung Koto Ringin Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Riau*, Skripsi, 2021, Hlm.8.

lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, terdapat unsur- unsur dalam pembinaan keluarga sakinah, sebagai berikut:<sup>54</sup>

1) Ketulusan niat dan kekuatan hubungan dengan Allah SWT

Menikah bukanlah sekadar untuk memenuhi kebutuhan fisik atau biologis semata. Menikah adalah salah satu bentuk kemurahan Allah SWT. Kesuksesan dalam menjalani kehidupan berumah tangga sangat ditentukan oleh keteguhan hati dan ketenangan jiwa yang bersandar pada kepercayaan kepada Allah. Tanpa kedekatan spiritual dengan Allah, sulit bagi seseorang untuk mencapai tujuan besar dalam kehidupan berumah tangga. Kasih sayang terhadap keluarga, pasangan hidup, anak-anak, dan lainnya adalah bentuk pelaksanaan perintah Allah. Kunci untuk mencapai derajat yang tinggi dan mulia adalah kombinasi antara iman yang teguh serta semangat untuk senantiasa menambah wawasan dan kemampuan.<sup>55</sup> Intinya adalah cinta kepada Allah, dan dampak positifnya tercermin dari cinta yang diberikan kepada keluarga, pasangan hidup, anak-anak, dan orang-orang lainnya.

2) Kasih sayang

Dalam membina keluarga yang harmonis, hubungan kasih sayang antara suami dan istri memiliki peranan yang krusial. Menjaga cinta kasih dalam keluarga seperti merawat sebuah tanaman; pernikahan dan kasih sayang perlu dirawat dengan baik agar dapat berkembang dengan subur dan indah, termasuk dengan berkomunikasi secara baik dan menghormati satu sama lain. Membangun kasih sayang dapat dilakukan dengan memberikan perhatian, mengucapkan kata-kata sayang, memberikan hadiah kecil, berbagi waktu bersama, dan selalu berusaha memahami dan menghormati satu sama lain.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*, Rausyan Fikr, Vol.14, 2018, Hlm.117-125.

<sup>55</sup> Syifa Alifia, Fitri Fauziah, and Yogi Damai Syaputra, 'Problem Checklist to Identify Problems with Students in Islamic Boarding Schools', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4.2 (2023), Hlm.100 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.18259>>.

<sup>56</sup> Rena Rosa, *Fiqih Keluarga dalam Islam: Panduan untuk Keharmonisan Rumah Tangga*, Wordpress, 7 Juni 2023, diakses pada tanggal 2 Februari 2024, <https://renarosa2wordpress.wordpress.com/2024/06/09/fiqih-keluarga-dalam-islam-panduan-untuk-keharmonisan-rumah-tangga/>

### 3) Jujur, santun dan bijak

Setiap rumah tangga terdapat kepercayaan antara suami istri. Ini dapat dicapai dengan mengedepankan keterbukaan dalam segala hal yang berkaitan dengan perasaan, keinginan, ide, pendapat, serta karakteristik individu. Penting bagi suami dan istri untuk tidak menahan perasaan tidak menyenangkan terhadap pasangan mereka karena prasangka buruk atau kelemahan yang ada pada masing-masing. Jika terjadi hal tersebut, baik suami maupun istri sebaiknya melakukan introspeksi dan membicarakan masalah dengan penuh kasih sayang, serta mencari solusi bersama. Akan tetapi jika perasaan tidak menyenangkan tersebut diabaikan, dapat mengganggu interaksi mereka dan berpotensi menjadi sumber konflik yang berkepanjangan.

Sikap yang sopan dan bijaksana dari semua anggota keluarga dalam interaksi sehari-hari akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan harmonis. Suasana seperti itu sangat penting untuk pertumbuhan emosional anak-anak dan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi mereka di rumah. Konsep "Rumah adalah Surgaku" tidak hanya ditentukan oleh fasilitas atau ukuran rumah, tetapi lebih oleh interaksi yang penuh kehangatan dan kedamaian antara suami, istri, orang tua, dan anak-anak, yang diwarnai oleh kesopanan dan kebijaksanaan, sehingga tercipta hubungan yang erat, damai, dan penuh kasih.

### 4) Komunikasi yang baik

Menikah adalah menggabungkan dua individu yang berasal dari latar belakang dan keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi suami dan istri untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan satu sama lain, serta menerima mereka dengan terbuka tanpa menyesali hal tersebut secara terus-menerus. Komunikasi yang efektif dalam pasangan suami-istri ditunjukkan dengan saling memenuhi kewajiban dan memberikan hak-hak masing-masing. Kedua belah pihak harus bersikap bijaksana dalam membimbing keluarga agar menjadi lebih baik. Saling mengasihi,

menyayangi, dan memberikan rasa nyaman satu sama lain sangatlah penting untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga.<sup>57</sup>

5) Toleran (Tasamuh)

Individu yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup yang berbeda, ketika bersatu dalam pernikahan, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam cara berpikir, memandang masalah, bersikap atau bertindak, serta selera (seperti makanan, pakaian, dll). Ketidakmampuan untuk memahami dan menerima diri sendiri dengan baik dapat menyebabkan masalah psikologis yang berdampak pada hubungan keluarga. Konflik dan ketegangan dalam keluarga seringkali timbul akibat kurangnya pemahaman dan penerimaan diri anggota keluarga.<sup>58</sup> Potensi perbedaan tersebut, jika tidak disikapi dengan sikap toleransi (tasamuh), dapat menjadi sumber konflik atau perdebatan. Oleh karena itu, masing-masing pasangan suami istri harus menyadari kelebihan dan kelemahan pasangannya, kemudian berusaha untuk memperbaiki kelemahan yang ada dan mengembangkan kelebihannya. Seperti halnya pakaian, suami istri harus mampu saling mempercantik penampilan, artinya berusaha untuk saling mengembangkan kebaikan yang ada (*capacity building*) dan menutupi kekurangan yang ada.

6) Adil

Sikap adil merupakan faktor penting dalam keluarga sakinah. Keadilan berarti keseimbangan dan proporsionalitas, tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Bersikap adil, khususnya terhadap anak-anak, dapat mendorong mereka tumbuh sehat tanpa sifat negatif seperti iri hati dan dendam. Islam mewajibkan keadilan dalam keluarga dan melarang diskriminasi di antara anak-anak, karena hal itu dapat merusak hubungan keluarga.

---

<sup>57</sup> Nida'an Fajriyah, *Meningkatkan Pola Komunikasi pada Pasangan Suami Istri*, ejournal.umm.ac.id/index.php/procedia 2023, Vol 11(1), hlm. 49.

<sup>58</sup> Widia Filda and Nurul Hikmah, 'Increase Students's Self-Acceptance through Cognitive Restructuring Techniques in Group Counseling', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4.2 (2023), Hlm.130 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.18494>>.

7) Sabar dan syukur

Sabar dan syukur adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berumah tangga. Adanya sifat sabar dalam pernikahan memungkinkan pasangan untuk mengendalikan diri dan tidak melakukan hal-hal buruk yang dapat menyakiti satu sama lain. Pasangan suami-istri harus memiliki sifat sabar dalam diri mereka. Kesabaran akan memberikan kekuatan bagi mereka dalam menghadapi masalah-masalah perkawinan. Dalam membangun rumah tangga, suami dan istri dituntut untuk saling bersabar dalam menghadapi kekurangan masing-masing, sehingga dapat mempertahankan keutuhan dan keharmonisan rumah tangga mereka.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Nafira Zuliana, dkk, *Efek Sabar dan Syukur terhadap Penyesuaian Pernikahan*, Tazkiya (Jurnal of Psychology), Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020, hlm. 107-113. TAZKIYA (Jurnal of Psychology) <http://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v8i2.18106>.



**BAB III**  
**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM**  
**PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH PADA KUA KECAMATAN**  
**TODANAN KABUPATEN BLORA**

**A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Todanan**

**1. Sejarah Singkat KUA Kecamatan Todanan**

KUA Kecamatan Todanan terletak di wilayah Desa Todanan Jl. Raya Todanan No. 13 Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, KUA Todanan Resmi didirikan Tahun 1985. KUA Kecamatan Todanan sebelum memiliki tanah dan gedung sendiri dulunya menempati gedung disebelah masjid Al Hikmah Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, lalu pada tahun 1990, mendapat sebidang tanah dari Departemen Agama RI CQ Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Desa Todanan RT/RW 02/03 dengan luas 560 M<sup>2</sup> status Hak Pakai nomor 989 dan nomor sertifikat 11.12.14.13.4.00989.

Pada tanggal 19 Juli 1994, Bapak Kepala KUA Kecamatan Todanan saat itu (Bapak Supono) mendapatkan izin mendirikan bangunan (IMB) dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Blora (Bapak H.Seokardi Hardjo Prawiro, MBA) dengan nomor 645.8/620/1994, dengan luas bangunan yang diizinkan sebesar 101.25 M<sup>2</sup>. Pembangunan menggunakan dana DIPA dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora.<sup>60</sup>

**2. Keadaan Geografis KUA Kecamatan Todanan**

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Todanan adalah unit kerja yang melaksanakan sebagian tugas pokok Kementerian Agama Kabupaten Blora di bidang Urusan Agama Islam. Sebagai salah satu unit kerja di bawah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, KUA Kecamatan Todanan merupakan salah satu unit kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora yang berkedudukan di Kecamatan Todanan. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Todanan terletak di Jalan Raya Todanan

---

<sup>60</sup> Dokumentasi milik KUA Kecamatan Todanan.

No. 13, wilayah Kelurahan Todanan, RT 02 RW 03, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora. KUA Kecamatan Todanan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
- b) Sebelah Timur : Kecamatan Japah Kabupaten Blora
- c) Sebelah Selatan : Kecamatan Kunduran (Kabupaten Blora) & Kecamatan Wirosari ( Kabupaten Grobogan)
- d) Sebelah Barat : Kecamatan Wirosari (Kabupaten Grobogan) & Kecamatan Pucakwangi (Kabupaten Pati).

Kecamatan Todanan terdiri dari 25 desa, yaitu Bedingin, Bicak, Candi, Cokrowati, Dalangan, Dringo, Gondoriyo, Gunungan, Kacangan, Kajengan, Karanganyar, Kedungbacin, Kedungwungu, Kembang, Ketileng, Ledok, Ngumbul, Pelemsengir, Prigi, Sambeng, Sendang, Sonokulon, Tinapan, Todanan, dan Wukirsari. Mayoritas penduduk Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora, beragama Islam dan memiliki pengalaman keagamaan yang cukup baik. Hal ini karena mereka memahami bahwa keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangga dibangun di dunia dan berlanjut hingga akhirat, dengan syarat taat menjalankan perintah Allah SWT. Beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban utama bagi semua makhluk hidup, termasuk pasangan suami istri dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.<sup>61</sup>

### **3. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Todanan**

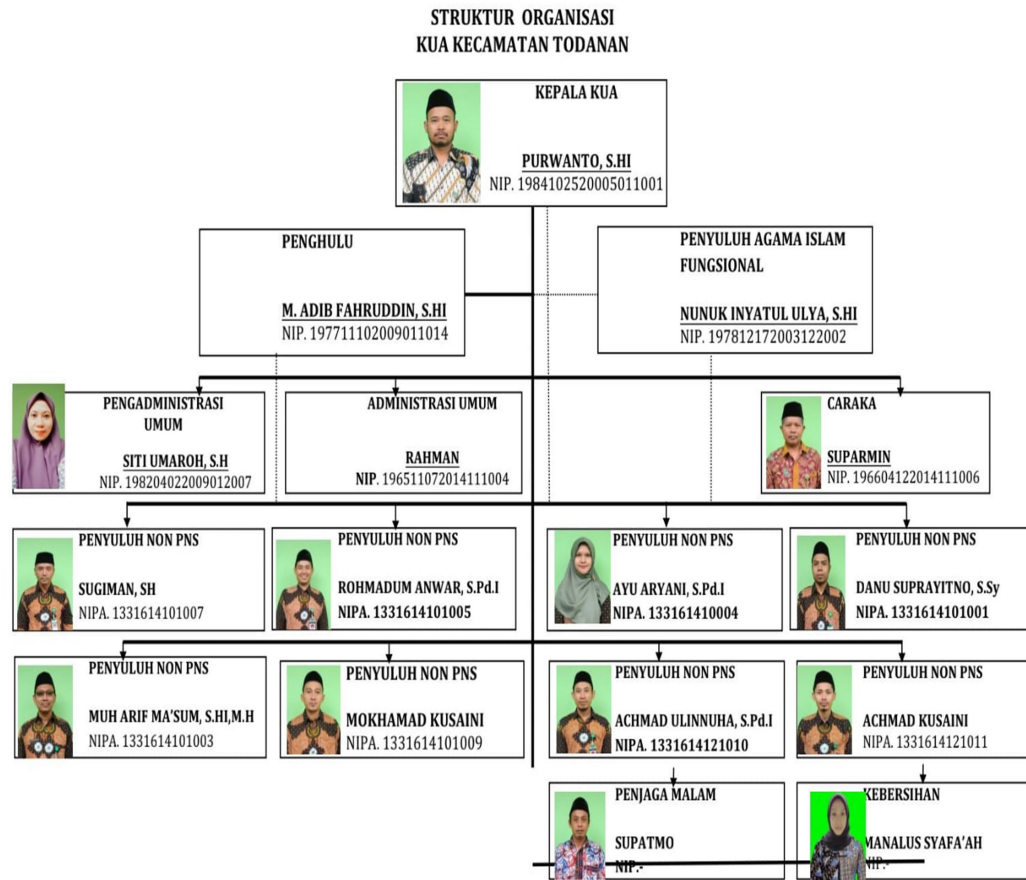
Struktur organisasi merupakan suatu mekanisme formal yang menggambarkan suatu kerangka dan bentuk suatu organisasi dan pola hubungan dalam mengatur suatu komunitas atau perkumpulan dalam mencapai tujuan bersama. Struktur Organisasi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan visi dan misi KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, dengan peran yang masing masing disetiap pengurus yang menciptakan

---

<sup>61</sup> Dokumentasi milik KUA Kecamatan Todanan.

suatu komunitas tersebut berkembang dengan harapan yang di inginkan.  
Struktur organisasi pada KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut<sup>62</sup> :

**Tabel 1. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Todanan**



#### 4. Data Pegawai KUA Kecamatan Todanan

**Tabel. 2 Data Pegawai KUA Kecamatan Todanan**

No	Nama	NIP/NIPA	Pangkat	Jabatan
1.	Purwanto, S.HI	19841025205011001	IV/a	Kepala KUA
2.	M. Adib Fahrudin, S.HI	197711102009010014	II/b	Penghulu Pertama
3.	Nunuk Inayatul Ulya, S.HI	197812171003122002	IV/b	Penyuluh Agama Madya

<sup>62</sup> Dokumentasi milik KUA Kecamatan Todanan.

4.	Siti Umaroh, A.Ma	198204022009013007	II/d	Pengadministrasian Umum
5.	Rahman	196511072014111004	II/a	Pengadministrasian Umum
6.	Suparmin	196604122014111006	I/b	Caraka
7.	Manalus Syafa'ah, S.Sos	-	-	Kebersihan
8.	Supatno	-	-	Penjaga Malam
9.	Sugiman, S.HI	1331614101007	-	Penyuluh Honoror
10.	Muhammad Khozaini	1331614101009	-	Penyuluh Honoror
11.	Rohmadum Anwar, S.Pd.I	1331614101005	-	Penyuluh Honoror
12.	Muh Arif Maksum, S.HI,M.H	1331614101003	-	Penyuluh Honoror
13.	Ayu Aryani, S.Pd.I	133161410004	-	Penyuluh Honoror
14.	Achmad Kusaini	1331614121011	-	Penyuluh Honoror
15.	Danu Suprayitno, S.Sy	1331614101001	-	Penyuluh Honoror
16.	Achmad Ulinuha, S.Pd.I	1331614121010	-	Penyuluh Honoror

## 5. Tugas Pokok dan Fungsi KUA Kecamatan Todanan

### a) Tugas Pokok

Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001, tugas Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan adalah melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota di bidang urusan Agama Islam pada wilayah Kecamatan.

### b) Fungsi

1) Menyelenggarakan kegiatan statistik dan dokumentasi.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan surat-menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan, dan urusan rumah tangga Kantor Urusan Agama.
- 3) Melaksanakan pencatatan Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk (NTCR), mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal, dan ibadah sosial kependudukan, serta membina kesejahteraan keluarga, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, berdasarkan peraturan perundang-undangan.<sup>63</sup>

## **B. Gambaran Umum Identitas Informan**

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi terkait strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan. Informan yang dilibatkan terdiri dari Kepala KUA Todanan, tiga orang penyuluh KUA Todanan, serta empat peserta program pembinaan keluarga sakinah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan sesuai dengan tujuan dan keperluan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh sudut pandang yang beragam terkait topik penelitian dari para informan yang terlibat dalam program pembinaan keluarga sakinah.

### **1. Kepala KUA Kecamatan Todanan**

Nama : Purwanto, S.HI

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal wawancara: 2 April 2024

Tempat Wawancara: KUA Kecamatan Todanan

Bapak Purwanto, S.HI merupakan Kepala KUA Kecamatan Todanan. Beliau menjabat sebagai Kepala KUA Kecamatan Todanan sejak tahun 2022 sampai sekarang. Alasan pemilihan Bapak Purwanto, S.HI sebagai informan dalam penelitian ini adalah karena beliau merupakan Kepala KUA Kecamatan Todanan, selain itu juga memiliki pengetahuan dan pemahaman

---

<sup>63</sup> Dokumentasi milik KUA Kecamatan Todanan.

yang komprehensif terkait program pembinaan keluarga sakinah di wilayahnya. Informasi yang diperoleh dari Kepala KUA dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dulu menghubungi Bapak Purwanto melalui aplikasi WhatsApp. Tujuannya adalah untuk meminta persetujuan Bapak Purwanto agar bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Setelah berhasil menghubungi Bapak Purwanto, peneliti dan beliau kemudian berdiskusi untuk menetapkan jadwal wawancara, yang disepakati pada hari Rabu, 2 April 2024 pukul 08.45 WIB di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Todanan. Selama wawancara berlangsung, Bapak Purwanto menunjukkan keterlibatan yang sangat aktif sebagai informan dalam penelitian tersebut.

## **2. Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan**

Nama : Siti Umaroh, S.H

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 42 Tahun

Alamat : Ds. Todanan RT/RW 06/03 Kec.Todanan Kab. Blora

Tanggal wawancara: 27 Mei 2024

Tempat Wawancara: KUA Kecamatan Todanan

Ibu Siti Umaroh, S.H merupakan penyuluh agama golongan II/d yang bertugas di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Todanan. Beliau bertempat tinggal di Desa Todanan, RT/RW 06/03, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora. Saat ini Ibu Siti Umaroh berusia 42 tahun. Selain bertugas sebagai penyuluh agama, beliau juga mengemban tugas Jabatan Fungsional Umum (JFU) sebagai pengolah data administrasi di kantor serta melayani setiap tamu yang membutuhkan pelayanan sehari-hari dengan senang hati. Alasan pemilihan Ibu Siti Umaroh, S.H sebagai informan dalam penelitian ini adalah karena beliau merupakan penyuluh agama yang bertugas di bidang konseling keluarga, selain peran administrasinya di kantor.

## **3. Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan**

Nama : Ahcmad Kusaini

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 37 tahun

Tanggal Wawancara : 1 April 2024

Tempat Wawancara : Dk. Soronini, Ds. Sonokulon Kecamatan Todanan

Bapak Ahmad Kusaini merupakan penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan. Beliau bertempat tinggal di Dukuh Soronini Desa Sonokulon Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Saat ini beliau berusia 37 tahun. Bapak Ahmad Kusaini menjadi penyuluh agama di KUA Kecamatan sejak tahun 2021. Alasan pemilihan Bapak Ahmad Kusaini sebagai informan dalam penelitian ini adalah karena beliau merupakan penyuluh agama Islam yang sudah berpengalaman menjadi narasumber atau pembimbing sejak diwajibkannya pembinaan keluarga sakinah (Bimbingan Perkawinan), serta memiliki kemampuan dalam menguasai materi keluarga sakinah.

#### 4. **Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan**

Nama : Danu Suprayitno, S,Sy

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 34 tahun

Tanggal Wawancara : 4 April 2024

Tempat Wawancara : KUA Kecamatan Todanan & Via Whattsap

Bapak Danu Suprayitno, S.Sy merupakan penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan. Beliau lahir di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan pada tanggal 09 Desember 1989 dan saat ini berusia 34 tahun. Beliau mulai mengabdikan diri di KUA Kecamatan Todanan sejak tahun 2011 sampai sekarang. Alasan pemilihan Bapak Danu Suprayitno, S.Sy sebagai informan dalam penelitian ini adalah karena beliau merupakan penyuluh agama Islam yang sudah berpengalaman menjadi narasumber atau pembimbing dalam pembinaan keluarga sakinah (Bimbingan Perkawinan).

#### 5. **Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah (Calon Pengantin)**

Nama : Rita Adetya

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 23 tahun

Tanggal Wawancara: 1 April 2024

Tempat Wawancara: Dukuh Ngrandu Desa Sambeng Kecamatan Todanan

Saudari Rita Adetya adalah calon pengantin yang berusia 24 tahun, yang telah mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan Todanan dan telah mengikuti bimbingan perkawinan pada tanggal 28 Maret 2024. Pendidikan terakhir Rita Adetya adalah S1. Alasan pemilihan Rita Adetya sebagai informan adalah karena Rita merupakan peserta calon pengantin yang mengikuti program bimbingan perkawinan dan bersedia menjadi informan untuk kepentingan penyusunan skripsi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dulu meminta izin kepada Saudari Rita dan membuat kesepakatan untuk melakukan wawancara pada tanggal 1 April 2024 di rumah tempat tinggal Rita Adetya.

#### **6. Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah (Calon Pengantin)**

Nama : Ananda Rizki

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 24 tahun

Tanggal Wawancara: 25 Mei 2024

Tempat Wawancara: Dk. Soronini Ds.Sonokulon Kecamatan Todanan

Saudari Ananda Rizki adalah calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan Todanan dan telah mengikuti bimbingan perkawinan pada tanggal 16 Mei 2024. Saudari Ananda berusia 24 tahun dengan pendidikan terakhirnya S1 PGSD. Saudari Ananda berprofesi sebagai guru SD di SD N 2 Sonokulon hingga saat ini. Alasan pemilihan Ananda Rizki sebagai informan adalah karena Ananda merupakan peserta calon pengantin yang mengikuti program bimbingan perkawinan dan bersedia menjadi informan untuk kepentingan penyusunan skripsi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Ananda melalui WhatsApp dan membuat kesepakatan untuk melakukan wawancara pada tanggal 25 Mei 2024 di rumah tempat tinggal Ananda.

#### **7. Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah (Calon Pengantin)**

Nama : Singgih Rahayu

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 26 Tahun

Tanggal Wawancara: 1 Juli 2024



Tempat wawancara: Via WhatsApp

Saudara Singgih Rahayu adalah peserta bimbingan perkawinan yang telah mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dan telah mengikuti bimbingan perkawinan pada tanggal 16 Mei 2024. Usianya saat ini 26 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Alasan pemilihan saudara Singgih sebagai informan penelitian adalah sama seperti informan peserta calon pengantin sebelumnya, yaitu pernah mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Todanan, namun karena saudara Singgih merupakan informan pendukung maka pertanyaan yang diberikan peneliti pun dijawab seperlunya saja.

### **C. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora**

Penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan dalam melaksanakan tugasnya, menyelenggarakan fungsinya yaitu pelaksanaan, pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah atau rujuk, pelayanan pembinaan keluarga sakinah, serta pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam. Pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan bertujuan untuk meningkatkan kualitas perkawinan dengan gerakan membina keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, sehingga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya perceraian.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Purwanto, S.HI selaku Kepala KUA Kecamatan Todanan, bahwa:

*“Penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan yang berfokus pada bidang keluarga sakinah bertujuan untuk meminimalisir angka perceraian. Mereka berperan sebagai mediator bagi pasangan suami-istri yang menghadapi masalah dalam rumah tangga. Sebagai mediator, mereka mendorong dan memfasilitasi diskusi, membantu menguraikan permasalahan, serta meluruskan perbedaan pendapat antara suami-istri. Selain itu, pembinaan keluarga sakinah melalui bimbingan perkawinan mandiri bagi calon pengantin juga merupakan upaya pemerintah dalam menyikapi tingginya tingkat perceraian. Hal ini diharapkan dapat membantu calon pengantin membangun fondasi*

*keluarga yang kuat, mengingat banyak dari mereka yang belum mengetahui cara mengelola keluarga dengan baik.”<sup>64</sup>*

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Kepala KUA Kecamatan Todanan tersebut, bahwa dalam pembinaan keluarga sakinah penyuluh agama dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu Konseling Keluarga dan Bimbingan Perkawinan (Bimwin). Untuk pelaksanaan konseling keluarga dilaksanakan saat ada klien, sedangkan bimbingan perkawinan dilaksanakan setiap hari kamis. Konseling keluarga bertujuan untuk membantu keluarga yang sedang menghadapi permasalahan dalam rumah tangga. Melalui konseling, diharapkan pasangan suami-istri dapat menyelesaikan permasalahannya, sehingga perselisihan yang terjadi tidak berlarut-larut dan berujung pada perceraian, sedangkan bimbingan perkawinan dilaksanakan dengan tujuan, calon pengantin diharapkan dapat membina keluarga dengan fondasi yang kuat. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa banyak pasangan calon pengantin yang masih belum mengetahui cara mengelola keluarga dengan baik. Hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir angka perceraian di Kecamatan Todanan dikarenakan materi yang menjadi topik bahasan dalam pembinaan keluarga sakinah meliputi: konsep dasar perkawinan, peran dan tanggungjawab pasangan dalam perkawinan, kiat-kiat dalam membina keluarga sakinah, mempersiapkan generasi yang berkualitas, komunikasi dalam perkawinan.

Adapun setiap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan tentu menggunakan strategi komunikasi. Strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam menanamkan nilai-nilai keluarga sakinah melalui penyampaian pesan sangatlah penting. Dalam hal ini, penyuluh agama sebagai komunikator memegang peranan yang sangat penting karena sangat mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi tersebut. Oleh karena itu, seorang penyuluh agama harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni dalam menanamkan nilai-nilai keluarga sakinah.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, S.HI selaku Kepala KUA kecamatan Todanan pada 2 April 2024. Pukul: 08.45 WIB.

Perlu diketahui bahwa sasaran dari pembinaan keluarga sakinah yaitu keluarga yang sedang menghadapi permasalahan dalam rumah tangga dan calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan Todanan. Setelah mengetahui dengan jelas siapa yang menjadi khalayak sasaran, langkah selanjutnya adalah menyusun pesan dan menentukan materi yang akan disampaikan kepada kedua kelompok tersebut. Penyusunan pesan terkait nilai-nilai keluarga sakinah harus direncanakan dengan baik agar dapat menarik perhatian dan tepat sasaran. Rencana komunikasi disini mencakup bagaimana komunikator, dalam hal ini penyuluh agama dalam menyampaikan materi dan memilih bentuk bahasa yang digunakan agar dapat diterima dengan baik oleh khalayak sasaran. Berikut merupakan penjelasan-penjelasan dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh agama pada KUA Kecamatan Todanan, sebagai berikut:

#### 1. Konseling Keluarga

Kegiatan konseling keluarga dalam pelaksanaannya dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan untuk membantu keluarga yang sedang mengalami permasalahan dalam rumah tangga dengan tujuan agar pasangan suami istri dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami sehingga tidak berkepanjangan dan mengakibatkan perceraian. Dalam mewujudkan komunikasi yang efektif, penyuluh agama menggunakan teknik komunikasi interpersonal, dimana penyuluh agama melibatkan pendekatan yang sensitif, empatik, dan berpusat pada keluarga. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat membantu memperkuat komunikasi interpersonal dalam program konseling keluarga melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### a) Menciptakan lingkungan yang aman

Penting untuk menciptakan lingkungan konseling yang aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarga. Pastikan mereka merasa didengar dan dihargai tanpa takut dihakimi. Jaga kerahasiaan informasi pribadi yang dibagikan selama sesi konseling untuk membangun kepercayaan antara konselor dan keluarga.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Umaroh, S.H selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan, sebagai berikut:

*“Biasanya kalau pihak terkait sudah memenuhi syarat administrasi, penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan akan menyediakan waktu dan tempat khusus agar pihak yang bersangkutan dapat menguraikan permasalahan keluarga mereka secara rinci.”<sup>65</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ketika pihak terkait (pasangan suami istri) sudah memenuhi syarat administrasi, penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan akan menyediakan waktu dan tempat khusus untuk melakukan konsultasi. Dalam sesi konsultasi tersebut, penyuluh agama memberikan ruang bagi pihak terkait untuk menguraikan permasalahan-permasalahan keluarga mereka secara detail. Penyediaan waktu dan tempat khusus, serta pemberian ruang bagi pihak terkait untuk mengutarakan permasalahan secara detail, menunjukkan bahwa penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan memiliki komitmen yang tinggi untuk membantu menyelesaikan masalah keluarga. Dengan memberikan perhatian dan fokus yang khusus, penyuluh agama berusaha untuk memahami permasalahan keluarga secara komprehensif, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat dan membantu pasangan suami istri mengatasi masalahnya.

b) Mendengarkan dengan empati

Mendengarkan dengan empati kepada setiap anggota keluarga merupakan keterampilan yang penting dalam komunikasi interpersonal yang harus dimiliki oleh penyuluh agama Kecamatan Todanan. Klien akan merasa bahwa perasaan dan pengalamannya diakui dan dihargai. Hal ini dapat membantu klien merasa lebih nyaman dalam menceritakan masalahnya.

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S.H selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 27 Mei 2024. Pukul 09.30 WIB.

c) Mengajukan pertanyaan terbuka kepada klien

Mengajukan pertanyaan terbuka membantu membangun dialog yang lebih dalam dan memungkinkan setiap anggota keluarga untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Umaroh, S.H selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan, sebagai berikut:

*“Biasanya kami akan menanyakan secara detail permasalahan-permasalahan yang sedang dialami, baik menurut versi suami maupun istri. Hal ini dikarenakan tidak hanya salah satu pihak, suami atau istri, yang boleh datang untuk mengikuti konsultasi, tetapi suami dan istri harus datang bersama-sama untuk mengikuti kegiatan konsultasi, tapi yang namanya suami istri sedang ada permasalahan kadang ada yang nggak mau datang bareng ke KUA ya konsultasannya gantian mbak.”<sup>66</sup>*

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Umaroh, S.H selaku penyuluh agama diatas, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama berusaha untuk memahami permasalahan pasangan suami istri secara komprehensif dengan melibatkan dan mendengarkan perspektif dari kedua belah pihak. Namun, terkadang ditemui kendala ketika pasangan suami istri tidak mau datang bersama-sama untuk konsultasi. Dalam kasus seperti ini, penyuluh melayani konsultasi secara bergantian, antara suami atau istri.

d) Memberikan nasihat atau solusi

Penyuluh agama akan memberikan nasihat atau solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada suami istri yang melakukan konseling, serta berupaya untuk mendamaikan kedua belah pihak jika memang masih memungkinkan, agar mereka dapat membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Umaroh, S.H selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan, sebagai berikut:

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S.H selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 27 Mei 2024. Pukul 09.30 WIB.

*“Setelah klien mengungkapkan permasalahan yang terjadi, pihak penyuluh agama akan memberikan arahan dan solusi, misalnya dengan mendorong mereka untuk berdamai (islah) atau mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan dengan harapan agar pasangan suami-istri tersebut masih bisa dipertahankan, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya perceraian.”<sup>67</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah klien (pasangan suami istri) mengungkapkan semua permasalahan yang terjadi, penyuluh agama akan memberikan arahan-arahan tentang jalan yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada awalnya, penyuluh agama akan memberikan solusi kepada mereka agar melaksanakan *islah* (berdamai) atau mencari jalan keluar atas permasalahan yang mereka hadapi. Tujuan dari pemberian solusi ini adalah agar pasangan suami istri yang sedang mengalami masalah dapat diselamatkan dan diminimalisir kemungkinan terjadinya perceraian. Penyuluh agama berusaha untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga pasangan, dengan harapan bahwa jika mereka dapat berdamai dan menemukan jalan keluar, maka hal itu akan menjadi fondasi yang kuat untuk memperkuat dan memperbaiki hubungan mereka.

## 2. Bimbingan Perkawinan

Kegiatan pembinaan keluarga sakinah melalui bimbingan perkawinan (Bimwin) dilakukan karena tingginya angka perceraian di Kabupaten Blora, terutama di Kecamatan Todanan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu masalah ekonomi, kurangnya pengetahuan agama, ketidaksiapan pasangan dalam membina rumah tangga, dan pernikahan di usia muda. Tingginya angka perceraian menunjukkan kurangnya kesiapan dan kematangan pasangan dalam membangun keluarga. Oleh karena itu, pembinaan keluarga sakinah melalui bimbingan perkawinan dipandang sebagai solusi untuk mempersiapkan calon pengantin agar dapat membangun keluarga yang sakinah.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S.H selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 27 Mei 2024. Pukul 09.30 WIB.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Achmad Kusaini selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“Kalau jaman dulu itu tidak diwajibkan, tapi berdasarkan fakta ternyata di wilayah Blora bahkan termasuk wilayah Todanan, angka perceraianya itu tingkat tinggi, sehingga menyebabkan adanya kewajiban bimbingan perkawinan bagi semua calon pengantin yang akan menikah. Tujuannya apa? Jelas untuk mengurangi angka perceraian, sebab menikah itu ibadah terpanjang, kadang ada orang menikah hanya satu bulan, bahkan satu minggu sudah minta cerai, itu sayang sekali, sudah merepotkan orang tuanya, keluarganya, tetangganya. Maka dari itu diwajibkan harus ikut bimbingan perkawinan, sehingga calon pengantin itu yang terpenting hadir di KUA, jangan lupa untuk mengisi daftar hadir juga ikut foto, karena nanti itu adalah syarat dalam pengisian pengambilan buku nikah, sebab begini, walaupun pasangan suami istri sudah sah, tapi ternyata belum pernah ikut bimbingan di KUA, maka otomatis jelas tidak bisa mengambil buku nikah, sebab dalam pengambilan ada aplikasi tentang daftar dirinya, jadi ada namanya disitu.”<sup>68</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penyuluh agama tersebut, dapat disimpulkan bahwa, bimbingan perkawinan wajib dilakukan bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Todanan dengan tujuan mengurangi angka perceraian dan keikutsertaan dalam bimbingan menjadi syarat wajib dalam pengambilan buku nikah. Dalam mewujudkan komunikasi yang efektif, penyuluh agama menggunakan teknik komunikasi kelompok. Kegiatan bimbingan perkawinan (Bimwin) di KUA Kecamatan Todanan dikhususkan bagi pasangan calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan Todanan. Setelah calon pengantin selesai mendaftar dan memenuhi persyaratan administrasi, mereka diwajibkan untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan yang telah dijadwalkan oleh pihak KUA Kecamatan Todanan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Rita Adetya selaku peserta yang mengikuti Bimwin mandiri sebagai berikut:

*“Persyaratan mengikuti bimwin lumayan banyak ya, disuruh mengumpulkan foto copy KTP calon pengantin, foto copy ijazah terakhir, foto copy wali, cek kesehatan, sama foto baghround biru.*

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Kusaini selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 1 April 2024. Pukul 17.10 WIB.

*Nah setelah semua berkas dikumpulkan kita wajib menghadiri bimwin sesuai jadwal yang udah ditentukan dari KUA.”<sup>69</sup>*

Berdasarkan pada pengalaman mengikuti bimbingan perkawinan tersebut, calon pengantin dapat merasakan berbagai manfaat, diantaranya calon pengantin akan mendapatkan pemahaman yang baru mengenai pernikahan dan keluarga, seperti tujuan pernikahan, hak dan kewajiban masing-masing sebagai pasangan suami istri, serta cara menyelesaikan masalah dalam rumah tangga. Kegiatan ini memberikan bekal pengetahuan yang penting bagi calon pengantin sebelum mereka membangun kehidupan berumah tangga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Rita Adetya selaku peserta yang mengikuti Bimwin mandiri sebagai berikut:

*“Manfaatnya bagi kami banyak ya, kami jadi lebih mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Kami mendapatkan banyak ilmu pengetahuan serta wawasan seputar pernikahan dan keluarga. Dengan demikian, kami menjadi lebih paham mengenai hak dan kewajiban masing-masing sebagai pasangan suami istri. Kegiatan ini memberikan bekal yang berharga bagi kami dalam membangun rumah tangga.”<sup>70</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh Saudari Ananda selaku peserta yang mengikuti Bimwin mandiri sebagai berikut:

*"Bimbingan perkawinan dapat membantu saya memahami ekspektasi, tantangan, dan tanggung jawab dalam pernikahan, sehingga saya lebih siap secara mental dan emosional, selain itu Pemahaman tentang peran dan tanggung jawab suami-istri dalam rumah tangga yang diperoleh dari bimbingan ini akan membantu kami saling menghargai dan melaksanakan peran masing-masing dengan baik. Intinya itu melalui bimbingan perkawinan mandiri ini sangat bermanfaat bagi kami sebagai calon pengantin untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan pernikahan yang lebih bahagia dan sehat.”<sup>71</sup>*

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Saudari Rita Adetya selaku peserta yang mengikuti Bimwin Mandiri di KUA Kecamatan Todanan pada 1 April 2024. Pukul 15.20 WIB.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Saudari Rita Adetya selaku peserta yang mengikuti Bimwin Mandiri di KUA Kecamatan Todanan pada 1 April 2024. Pukul 15.20 WIB.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Saudari Ananda selaku peserta yang mengikuti Bimwin Mandiri di KUA Kecamatan Todanan pada 25 Mei 2024. Pukul 16.15 WIB.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar calon pengantin merasakan dampak positif dari kegiatan bimbingan perkawinan yang diadakan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan. Hal ini dapat membantu meminimalisir perceraian di kemudian hari. Dalam menjalani kehidupan berumah tangga, pasangan suami istri tidak selalu menemui kebahagiaan, namun juga akan menghadapi berbagai permasalahan. Namun, sangat penting bagi mereka untuk saling mendukung dan memegang teguh komitmen pernikahan, sehingga dapat mencapai tujuan utama pernikahan, yaitu mewujudkan keluarga yang sakinah (tenteram dan damai). Meskipun ada tantangan, komitmen yang kuat dari pasangan akan membantu mereka mengatasi masalah-masalah yang muncul.

Bimbingan perkawinan merupakan proses penting bagi pasangan calon pengantin untuk mempersiapkan diri secara mental, emosional, dan spiritual dalam memasuki kehidupan berumah tangga. Sebagaimana yang dirasakan oleh Saudara Singgih selaku peserta Bimwin, sebagai berikut:

“Menurut saya, bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Todanan sangat penting bagi pasangan calon pengantin. Kegiatan ini memberikan dasar-dasar yang dibutuhkan untuk menjalani pernikahan dengan lebih baik dan meminimalisir potensi masalah di kemudian hari, dengan meluangkan waktu dan usaha untuk mengikuti Bimwin ini sangat berharga bagi keberlangsungan dan keharmonisan rumah tangga.”<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan Singgih, dapat disimpulkan bahwa, mengikuti bimbingan perkawinan sangat penting bagi pasangan calon pengantin karena bimbingan perkawinan merupakan proses yang komprehensif untuk mempersiapkan pasangan calon pengantin secara utuh, mulai dari persiapan mental, emosional, dan spiritual agar pasangan calon pengantin dapat menjalani kehidupan berumah tangga dengan lebih siap dan matang.

Mengacu pada pentingnya mengikuti bimbingan perkawinan bagi calon pengantin tersebut, adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan perkawinan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Saudara Singgih selaku peserta yang mengikuti Bimwin Mandiri di KUA Kecamatan Todanan, pada 1 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB.

yang dilakukan penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

1) Waktu Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Todanan

Pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan dilakukan melalui kegiatan bimbingan perkawinan yang wajib diikuti oleh setiap pasangan calon pengantin. Kegiatan bimbingan perkawinan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis atau sebelum acara pernikahan berlangsung, bertempat di Mushola Al Ikhlas KUA Todanan. Melalui kegiatan ini, KUA berupaya memberikan pembekalan bagi calon pasangan suami istri agar dapat mewujudkan keluarga yang sakinah. Terkait waktu pelaksanaan dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB dalam satu kali pertemuan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Danu Suprayitno, S.Sy selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“Kegiatannya biasanya dimulai dari jam 09.00 WIB sampai jam 11.00 WIB mbak atau sambil menunggu jumlah pesertanya sudah lumayan banyak nanti bisa langsung dimulai kegiatannya sampai selesai.”<sup>73</sup>*

Adapun pembinaan keluarga sakinah melalui kegiatan bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Todanan dapat dilaksanakan secara mandiri ataupun tatap muka, sebagai berikut:

a) Bimbingan perkawinan mandiri

Kegiatan bimbingan perkawinan mandiri disini artinya bahwa kegiatan bimbingan perkawinan dilaksanakan secara klasikal dan tidak harus sesuai dengan jumlah calon pengantin yang telah mendaftar untuk mengikuti kegiatan tersebut. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan bimbingan perkawinan dilakukan ketika calon pengantin telah melakukan pemeriksaan pernikahan dan sebelum melangsungkan akad nikah.

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Danu Suprayitno, S.Sy selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 4 April 2024. Pukul 09.10 WIB.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Purwanto, S,HI selaku Kepala KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“KUA Todanan itu setiap hari Kamis menyelenggarakan bimbingan perkawinan atau Bimwin mandiri. Penyelenggaraannya itu dikawal oleh penyuluh kemudian pematernya juga penyuluh atau yang menyampaikan materi keluarga sakinah tersebut. Untuk pematernya itu tidak monoton satu orang saja tidak.”<sup>74</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala KUA Kecamatan Todanan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan perkawinan atau Bimwin mandiri di KUA Kecamatan Todanan, diselenggarakan secara rutin setiap hari Kamis dan disampaikan oleh penyuluh agama yang bertugas. Pemateri atau narasumber tidak hanya satu orang saja, namun berganti-ganti agar materi yang disampaikan tidak monoton.

b) Bimbingan perkawinan tatap muka

Kegiatan bimbingan perkawinan tatap muka merupakan model penyelenggaraan bimbingan perkawinan yang melibatkan peserta dalam jumlah tertentu dan dilakukan dengan tatap muka langsung antara peserta dan penyuluh/narasumber.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Purwanto, S,HI selaku Kepala KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“Selain itu di KUA Todanan selain bimbingan perkawinan mandiri juga ada bimbingan perkawinan tatap muka. Bimbingan perkawinan tatap muka itu Bimwin yang pesertanya modelnya berjamaah, minimal 15 pasang begitu. KUA Todanan itu biasanya mendapatkan kuota Bimwin tatap muka itu empat kali pertemuan atau empat kali pelaksanaan, tetapi untuk tahun 2024 bimbingan tatap muka ditiadakan sesuai kebijakan pemerintah dan diganti dengan Bimwin mandiri itu tadi setiap hari Kamis.”<sup>75</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala KUA Kecamatan Todanan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, S,HI selaku Kepala KUA kecamatan Todanan pada 2 April 2024. Pukul: 08.45 WIB.

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, S,HI selaku Kepala KUA kecamatan Todanan pada 2 April 2024. Pukul: 08.45 WIB.

bimbingan perkawinan mandiri, KUA Todanan juga menyelenggarakan bimbingan perkawinan tatap muka. Bimbingan perkawinan tatap muka memiliki model penyelenggaraan secara berjamaah, dengan jumlah peserta minimal 15 pasang. Pada umumnya, KUA Todanan mendapatkan kuota untuk menyelenggarakan bimbingan perkawinan tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan. Namun, untuk tahun 2024, bimbingan perkawinan tatap muka ditiadakan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan digantikan dengan bimbingan perkawinan mandiri yang diselenggarakan setiap hari Kamis.

## 2) Materi Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Todanan

Materi yang disampaikan penyuluh agama secara tatap muka langsung kepada pasangan calon pengantin sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam bimbingan perkawinan yaitu mengenai edukasi pembinaan keluarga sakinah dan materi yang tercantum dalam modul dari Kemenag. Materi yang disampaikan penyuluh agama dijadikan sebagai bekal bagi calon pengantin yang bertujuan untuk dapat membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Bapak Danu Suprayitno, S.Sy selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“Materi yang disampaikan sebenarnya banyak mba, dari KUA ada modulnya sebagai panduan seperti konsep dasar perkawinan, peran dan tanggungjawab pasangan dalam perkawinan, komunikasi dalam perkawinan, menghadapi tantangan dan perubahan dalam perkawinan. Namun yang saya sampaikan saat bimbingan perkawinan ya yang mudah dipahami oleh pasangan calon pengantin agar mereka juga tidak bosan saat mengikuti kegiatan.”<sup>76</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada Bapak Danu Suprayitno dapat disimpulkan bahwa KUA Kecamatan Todanan menyediakan modul dari Kemenag sebagai panduan

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Danu Suprayitno, S.Sy selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 4 April 2024. Pukul 09.10 WIB

penyampaian materi kepada calon pengantin yang mencakup: konsep dasar perkawinan, peran dan tanggung jawab pasangan dalam perkawinan, komunikasi dalam perkawinan, menghadapi tantangan dan perubahan dalam perkawinan. Namun, meskipun KUA menyediakan modul yang cukup komprehensif, penyuluh agama lebih memilih meringkas materi tersebut agar mudah dipahami oleh pasangan calon pengantin, agar mereka dapat menyerap informasi dengan baik dan tidak merasa bosan selama mengikuti bimbingan perkawinan.

Materi hampir serupa juga disampaikan oleh Bapak Ahcmad Kusaini selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“Kalau materi sampai jam 12 tidak selesai, jadi yang disampaikan dibuat simple, ringkas saja, mengingat waktunya bisa dari pagi sampai sore kalau disampaikan semua tidak selesai dalam satu hari jadi ya yang biasa disampaikan tentu yang berkaitan dengan pasangan suami istri yang akan membangun mahligai rumah tangga, seperti apa tujuan dari sebuah pernikahan itu sendiri, kiat-kiat membina keluarga sakinah, cara menghadapi permasalahan dalam rumah tangga, mempersiapkan generasi yang berkualitas.”<sup>77</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan perkawinan menyebabkan penyuluh agama harus memilih materi yang paling esensial dan menyampaikannya dengan cara yang sederhana dan ringkas, agar seluruh materi dapat tersampaikan dalam waktu yang tersedia.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan terbagi menjadi enam komponen, sebagai berikut:

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Kusaini selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 1 April 2024. Pukul 17.10 WIB.

a) Konsep dasar perkawinan

Materi yang disampaikan penyuluh agama meliputi pengertian dan makna pernikahan dalam Islam, tujuan nikah dan manfaat perkawinan, persiapan mental dan emosial dalam memasuki perkawinan, menjaga komitmen dan keharmonisan dalam perkawinan.

b) Peran dan tanggungjawab pasangan dalam perkawinan

Pemahaman yang baik tentang peran dan tanggung jawab masing-masing akan membantu pasangan calon pengantin mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Poin penting yang dibahas pada materi ini meliputi pemahaman tentang peran suami dan istri, kerjasama dan tugas dalam keluarga.

c) Kiat-kiat membina keluarga sakinah

Untuk memantapkan kesiapan calon pengantin dalam membina rumah tangga yang kokoh, maka penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan memberikan materi tentang kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah. Dalam pemberian materi kiat-kiat membina keluarga sakinah pasangan calon pengantin harus mengetahui pilar-pilar dalam membangun keluarga sakinah yang terdapat empat pilar, diantaranya *zawwaj*, *mitsaqan ghalidha*, *mu'asyaroh bil ma'ruf*, dan *taradhin*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Achmad Kusaini selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“Nah untuk membina keluarga sakinah, kita harus mengetahui pilar-pilar keluarga sakinah, diantaranya: yang pertama adalah zawwaj, artinya berpasangan, semua orang berpasangan, fitrahnya manusia itu berpasangan. Kedua mitsaqan ghalidha, artinya itu adalah janji yang kokoh, maksudnya adalah komitmen bersama. Misalkan anda kan mau menikah lalu punya komitmen bersama pasti punya dong cita-cita/target/planning kedepan. Ketiga, adalah mu'asyaroh bil ma'ruf atau mempergauli istri dengan sebaik-baiknya, maksudnya pasangannya buatlah nyaman mungkin. Keempat, An Taradhin artinya saling ridha. Suami istri itu*

*kalau saling ridha, saling legowo dalam hati InsyaAllah nanti keluarganya akan tenteram.”<sup>78</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membangun keluarga yang sakinah, dasar-dasarnya harus dipahami dan diwujudkan oleh pasangan suami-istri. Dimulai dari kesadaran akan fitrah berpasangan, komitmen bersama, saling memperlakukan dengan baik, serta saling menerima dan meridhai satu sama lain.

d) Mempersiapkan generasi yang berkualitas

Dalam bimbingan perkawinan yang diberikan di KUA Kecamatan Todanan, penyuluh agama juga menyampaikan materi terkait mempersiapkan generasi berkualitas. Tujuannya adalah agar calon pengantin, ketika kelak sudah menjadi orang tua dan memiliki anak, mereka sudah memiliki bekal pengetahuan dalam mendidik anak. Melalui pembekalan ini, diharapkan calon pasangan suami istri dapat mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua yang bertanggung jawab dan mampu membimbing anak-anak mereka dengan baik. Tentu sebelum melahirkan generasi yang berkualitas pasangan calon pengantin harus mengetahui niat sebelum berhubungan dengan suami istri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Achmad Kusaini selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“Untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas tentu diawali dari hal yang paling dasar terlebih dahulu, sebelum berhubungan suami istri dianjurkan minimal berdoa kepada Allah. Doa sebelum berhubungan suami-istri ini diharapkan dapat mendatangkan perlindungan Allah SWT. Di samping itu, kita mengharapkan dalam doa tersebut karunia anak sholeh sholehah kelak jika Allah menakdirkannya dari hubungan tersebut.”<sup>79</sup>*

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Kusaini selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 1 April 2024. Pukul 17.10 WIB.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Kusaini selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 1 April 2024. Pukul 17.10 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memulainya dari hal yang paling mendasar, yaitu dengan berdoa kepada Allah SWT sebelum melakukan hubungan suami-istri. Melalui doa tersebut, pasangan berharap mendapatkan perlindungan dari Allah dan juga anak yang shalih-shalihah kelak jika dikaruniai anak. Ini merupakan dasar penting dalam mempersiapkan generasi yang baik di masa depan.

e) Komunikasi dalam perkawinan

Poin Penting yang dibahas pada materi ini antara lain tentang konsep komunikasi, pentingnya komunikasi dalam perkawinan, keterampilan komunikasi untuk membangun hubungan yang sehat, dan cara mengelola konflik dalam rumah tangga.

f) Menghadapi tantangan dan perubahan dalam perkawinan

Materi ini berisi tiga poin penting, yaitu tantangan umum yang dihadapi dalam perkawinan, mengelola perubahan hidup, karir, dan keluarga, menjaga kualitas dan keharmonisan perkawinan.

3) Metode Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Todanan

Dalam membina keluarga sakinah melalui bimbingan perkawinan, penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan menggunakan dua jenis metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dalam pelaksanaannya, penyuluh agama akan melakukan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pihak yang akan dibina. Untuk metode komunikasi langsung yang digunakan penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan diantaranya:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan penyuluh agama saat menyampaikan materi secara lisan kepada peserta calon pengantin yang mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan. Strategi komunikasi melalui metode ceramah dinilai memberikan pengaruh yang cukup baik guna memberikan wawasan serta motivasi kepada



peserta calon pengantin terkait membina keluarga sakinah. Ceramah ini dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan melalui gaya bahasa yang menjadi karakteristik masing-masing penyuluh agama.

b) Metode diskusi dan tanya jawab

Metode ini memberikan kesempatan bagi calon pengantin untuk bertanya dan berdiskusi. Seringkali, penyuluh agama akan menerapkan metode ini setelah sebelumnya menggunakan metode ceramah. Namun terkadang, penyuluh agama juga terlebih dahulu melakukan tanya jawab sebelum melakukan ceramah, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman calon pengantin terkait materi yang akan disampaikan. Melalui metode ini, calon pengantin juga dapat berlatih menyelesaikan permasalahan yang mungkin akan mereka hadapi dalam rumah tangga.

c) Metode Pemecahan Masalah

Penyuluh agama juga menerapkan metode pemecahan masalah. Pelaksanaannya dilakukan secara individual, dengan bertatap muka langsung antara penyuluh agama sebagai pembimbing dan calon pengantin sebagai klien. Metode ini membantu mengidentifikasi dan mencari solusi atas permasalahan yang mungkin dihadapi calon pengantin.

Dari beberapa strategi komunikasi penyuluh agama diatas melalui metode komunikasi langsung, penyuluh agama juga menggunakan metode komunikasi tidak langsung melalui media massa. Dari data yang telah ada, sebagaimana yang diungkapkan oleh Saudari Rita Adetya selaku peserta bimbingan perkawinan bahwa:

*“Selain mendapatkan sertifikat setelah mengikuti Bimwin, penyuluh agama memberikan kami berupa buku bacaan mandiri atau buku pedoman berjudul "Fondasi Keluarga Sakinah". Tujuan pemberian buku ini adalah agar para calon pengantin dapat dengan mudah mempelajari kembali materi yang telah disampaikan saat berada di rumah. Melalui buku panduan ini, diharapkan para peserta dapat terus*

*memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka terkait persiapan membangun keluarga yang sakinah.”<sup>80</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah mengikuti bimbingan perkawinan, penyuluh agama memberikan sertifikat kelulusan yang dibutuhkan untuk pengambilan buku nikah. Bimbingan perkawinan ini wajib diikuti oleh seluruh calon pengantin karena sertifikat dan bimbingan tersebut merupakan syarat pencatatan perkawinan. Selain sertifikat, penyuluh agama juga memberikan buku pedoman berjudul "Fondasi Keluarga Sakinah" yang berisi materi ringkas, padat, dan jelas untuk menjadi panduan bagi pasangan suami-istri, terutama yang baru menikah, dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Selain buku pedoman, penyuluh agama menggunakan media massa sebagai strategi komunikasi dalam pembinaan keluarga sakinah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Achmad Kusaini selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“Kita selain komunikasi secara tatap muka di KUA juga ada buku pedoman mba untuk calon pengantin judulnya itu Fondasi Keluarga Sakinah, kita juga ada website resminya KUA Todanan kalau anda mau lihat-lihat disitu ada update kegiatan setelah bimwin mandiri ada, terus juga kita ada media sosial lewat instagram ya.”<sup>81</sup>*

Hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa selain melalui komunikasi tatap muka, KUA Todanan memiliki website resmi yang dapat diakses oleh masyarakat, di website tersebut terdapat informasi dan update kegiatan setelah bimbingan perkawinan mandiri. Selain website, KUA Todanan juga memiliki akun media sosial Instagram untuk menyebarkan informasi kepada calon pengantin dalam mempersiapkan fondasi keluarga yang sakinah.

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Saudari Rita Adetya selaku calon pengantin yang mengikuti Bimwin Mandiri di KUA Kecamatan Todanan pada 1 April 2024. Pukul 15.20 WIB.

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Kusaini selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 1 April 2024. Pukul 17.10 WIB.

4) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Todanan

Adanya faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan. Faktor-faktor pendukung tersebut berasal dari dua sumber, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor pendukung tersebut disampaikan oleh Bapak Achmad Kusaini selaku penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan sebagai berikut:

*“Adanya dukungan pemerintah, baik Kementerian Agama maupun pemerintah daerah, agar KUA dapat terus menjalankan peran dan fungsinya dalam meningkatkan mutu kehidupan perkawinan dan keagamaan masyarakat. Dukungan tersebut juga berupa anggaran dana dan penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruangan, meja, kursi, kipas angin, jam dinding, dan lampu di KUA Kecamatan Todanan. Selain itu, tersedia pula buku panduan yang mendukung kegiatan pembinaan keluarga sakinah di KUA tersebut, kalau dari sasarannya ya mereka difasilitasi materi pembekalan sebelum menikah, mereka juga dapat snack saat berlangsungnya pelaksanaan Bimwin, yang tidak kalah pentingnya juga kemampuan dan keahlian penyuluh agama, serta konsistensi pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah seperti Bimwin mandiri di KUA.”<sup>82</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penyuluh agama diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan diantaranya: adanya dukungan dari pemerintah, adanya anggaran dana, sarana dan prasarana yang memadai saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan, kemampuan dan keahlian penyuluh agama, dan konsistensi pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan.

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Kusaini selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan pada 1 April 2024. Pukul 17.10 WIB.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah yaitu adanya keterbatasan waktu, dikarenakan batas waktu yang digunakan hanya sedikit sedangkan materi yang disampaikan cukup banyak, ada calon pengantin yang kesulitan mendapatkan izin dari perusahaan untuk menghadiri kegiatan pembinaan yang telah dijadwalkan oleh pihak KUA. Jadwal yang telah ditentukan oleh KUA seringkali tidak sesuai dengan jam kerja calon pengantin, sehingga menyulitkan mereka untuk berpartisipasi.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah, hal tersebut bukan menjadi masalah besar selama pasangan suami istri dapat mengamalkan langkah-langkah untuk mewujudkan keluarga sakinah. Kunci utamanya adalah kemauan dan komitmen untuk menerapkan ajaran agama serta prinsip-prinsip komunikasi dan kerja sama yang baik dalam rumah tangga, terlepas dari adanya kendala-kendala yang mungkin muncul. Dengan mengikuti bimbingan dan menerapkan nasihat-nasihat yang diberikan, keluarga dapat tetap terbina dengan harmonis dan mencapai ketentraman batin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Purwanto, S.H selaku kepala KUA Kecamatan Todanan, berikut:

*“Pertama, niat atau komitmen suami istri untuk bersama-sama mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, jadi diawali dengan niat dan komitmen yang kuat, yang kedua adalah kesadaran posisi masing-masing sebagai suami dan sebagai istri dan berani melaksanakan fungsinya masing-masing begitu, kalau suami bisa memimpin dengan baik, kalau istri harus sadar sebagai istri yang dinafkahi oleh suami, harus taat melaksanakan kebijakan atau perintah suami, mau dipimpin, mau diatur. Ketiga, harus punya kesadaran bahwa pasangan saya adalah manusia biasa yang punya kekurangan dan kelebihan oleh karena itu harus diterima kelebihan dan kekurangan termasuk diterima keluarganya, jadi tidak hanya diterima pasangannya saja tetapi juga keluarga pasangannya begitu, kemudian yang keempat harus punya kesadaran bahwa pasangan kita saat ini adalah jodoh yang diberikan oleh Allah swt yang terbaik bagi kami saat ini yang harus dinafkahi dengan sebaik-baiknya, itu*

*pondasinya, empat saja itu sudah cukup luar biasa, tanpa itu kesulitan, masio punya uang banyak.*”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Todanan yang disampaikan, bahwa terdapat empat hal penting yang menjadi fondasi untuk mewujudkan keluarga sakinah, yaitu niat dan komitmen yang kuat dari suami-istri untuk bersama-sama membangun keluarga yang harmonis, kesadaran peran dan tanggung jawab masing-masing, dimana suami harus dapat memimpin dengan baik, sementara istri harus taat dan patuh pada suami, menerima pasangan apa adanya, termasuk kelebihan dan kekurangannya, serta menerima keluarga pasangan, dan keyakinan bahwa pasangan adalah anugerah terbaik dari Allah SWT.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Purwanto, S.HI selaku Kepala KUA kecamatan Todanan pada 2 April 2024. Pukul: 08.45 WIB.

**BAB IV**  
**ANALISA STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM**  
**PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH PADA KUA KECAMATAN TODANAN**  
**KABUPATEN BLORA**

**A. Analisis Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan melakukan analisis terhadap strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora. Tujuan utama dari pembinaan keluarga sakinah adalah untuk menciptakan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, saling mendukung, serta dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>84</sup> Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan diantara rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-Rum ayat 21).*

Kurangnya pemahaman agama yang memadai di kalangan beberapa pasangan suami istri menyebabkan mereka belum mengetahui cara-cara untuk mencapai tujuan dalam pernikahan, yaitu mewujudkan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan berkah. Akibatnya, perbuatan-perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT seperti perceraian dapat terjadi.<sup>85</sup> Adanya penyuluh agama Kecamatan Todanan dalam pembinaan keluarga sakinah berupaya untuk mengurangi angka perceraian di wilayah Kecamatan Todanan, meningkatkan

---

<sup>84</sup>Edrian Jenipur, dkk, *Pembinaan Keluarga Sakinah pada Pasangan Pranikah di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang*, Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) Vol. 1, no. 3 (2023): 610–14.

<sup>85</sup>Putri Ayu Kirani Bhakti dkk, *Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al Tadabbur, Vol. 05, No. 02, (November 2020), 235.

nilai keharmonisan dalam pernikahan, serta memberikan nasihat-nasihat bagi calon pengantin yang mengalami krisis serta kurang faham dalam membina rumah tangga, dengan cara meningkatkan nilai keharmonisan dalam pernikahan sehingga terwujudnya keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

Oprimalisasi keberadaan penyuluh agama bidang keluarga sakinah sangat dibutuhkan supaya berlaku secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penyuluh agama memerlukan strategi komunikasi yang baik, agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh sasaran. Strategi komunikasi menurut Onong Uchajana Effendy dalam bukunya yang berjudul *Dimensi-dimensi Komunikasi* merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.<sup>86</sup> Strategi di sini tidak hanya sekedar perencanaan, tetapi juga harus mencakup rincian taktik dan langkah-langkah operasional agar dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan. Adapun penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam penyusunan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hafied Cangara, sebagai berikut:

### **1. Pemilihan dan penetapan komunikator**

Komunikator dalam sebuah strategi komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena komunikator merupakan sumber serta individu yang menghadapi kendala-kendala dalam keseluruhan aktivitas komunikasi. Dalam penelitian ini, komunikator yang dimaksud adalah Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) dan Penyuluh Agama Islam Non PNS. Penyuluh agama Islam Non PNS merupakan pegawai pemerintah yang diangkat, ditetapkan dan diberi tugas serta tanggung jawab secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan, penyuluhan melalui bahasa agama dan

---

<sup>86</sup> Nabila Kusuma Vardani, Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing, *Jurnal Gama Societa*, 2018, hlm.10.

pembangunan pada masyarakat melalui surat keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.<sup>87</sup>

Penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Todanan terdiri dari satu penyuluh agama Islam fungsional dan enam penyuluh agama Islam Honorer. Dalam pelaksanaan tugasnya, penyuluh agama Islam honorer atau non PNS memiliki bidang spesialisasi masing-masing. Ada delapan spesialisasi yang digalakan oleh Kementerian Agama dalam pembangunan masyarakat dengan bahasa keagamaan, salah satunya yaitu bidang keluarga sakinah. Penyuluh agama di Kecamatan Todanan bernaung dibawah KUA Kecamatan Todanan dan terorganisasi dalam kepengurusan FKPAI (Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam) yang bernaung di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora. Penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan dalam melaksanakan pembinaan tidak luput dari penggunaan strategi komunikasi sebagai tanda kredibilitas yang dimiliki. Menurut teori yang dikemukakan oleh Hafied Cangara, mengenai pemilihan dan penetapan komunikator membahas beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu: 1) kredibilitas, penyuluh agama harus memiliki kredibilitas yang tinggi di mata khalayak, termasuk keahlian, kepercayaan, dan daya tarik. 2) daya tarik, penyuluh agama harus memiliki daya tarik yang membuat khalayak tertarik untuk memperhatikan dan menerima pesan yang disampaikan. 3) kekuasaan, penyuluh agama sebagai komunikator harus memiliki kekuasaan dan pengaruh yang cukup untuk mendorong perubahan pada khalayak. 4) aksesibilitas, yaitu penyuluh agama harus mudah diakses dan ditemui oleh khalayak sasaran.

## **2. Penetapan target sasaran dan analisis khalayak**

Komunikasi atau sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama, pasangan suami istri yang mengikuti pelaksanaan konseling keluarga dengan tujuan agar pasangan suami istri dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami sehingga tidak berkepanjangan dan mengakibatkan perceraian. Kedua, pasangan calon pengantin yang

---

<sup>87</sup> Karmuji,dkk, Peran Penyuluh Agama Islam Non PNS Bidang Perkawinan dalam Upaya Membina Keluarga Sakinah (Studi di KUA Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik), *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 1, no.2 (2020), hlm.105.



mengikuti pelaksanaan program bimbingan perkawinan mandiri dengan tujuan agar calon pengantin bisa membangun keluarga yang mempunyai pondasi kokoh, karena banyak pasangan calon pengantin yang belum tahu cara mengelola keluarga. Setelah menetapkan target sasaran, tahapan selanjutnya yang dilakukan penyuluh agama adalah menganalisis khalayak atau target sasaran. Menurut Hafied Cangara, memahami target komunikasi adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi yang efektif. Mengerti karakteristik dan kebutuhan target komunikasi merupakan peluang bagi komunikator untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya dengan Bapak Purwanto, S.HI selaku Kepala KUA Kecamatan Todanan, peneliti menyimpulkan bahwa sasaran pembinaan keluarga sakinah sudah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Namun, pada pelaksanaan program konseling keluarga setiap bulannya, hanya sedikit klien yang datang berkonsultasi ke KUA Kecamatan Todanan. Jadi, meskipun sasaran pembinaan keluarga sakinah sudah tepat, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program konseling keluarga di KUA tersebut, dimana hanya sedikit masyarakat yang memanfaatkan layanan konseling yang disediakan.

### **3. Penggunaan komunikasi yang efektif**

Penggunaan komunikasi yang efektif dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan berkaitan dengan pemilihan komunikator, isi pesan, dan gaya penyampaian pesan (verbal dan non-verbal) agar dapat diterima dengan baik oleh khalayak sasaran. Adapun penggunaan strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah sebagai berikut:

#### **a. Komunikasi interpersonal**

Teknik komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua individu.<sup>88</sup> Keberhasilan komunikasi interpersonal

---

<sup>88</sup>Citra Anggraini,dkk, Komunikasi Interpersonal, Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol.1, No.3,(2022),hlm.338.

merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembinaan.<sup>89</sup> Komunikasi interpersonal digunakan penyuluh agama saat konseling keluarga. Menciptakan hubungan pada awal proses konseling memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlanjutan proses berikutnya. Sebagai konselor harus memahami dan mampu menciptakan hubungan baik dengan klien.<sup>90</sup> Klien yang terlibat dalam kegiatan konseling dapat diajak untuk bersama-sama mendiskusikan topik-topik penting atau permasalahan dalam keluarga dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi dirinya dan masa depannya.<sup>91</sup> Dalam proses tersebut, penyuluh agama menyesuaikan dengan tahapan-tahapan strategi komunikasi, yaitu menciptakan lingkungan yang aman, mendengarkan dengan empati, mengajukan pertanyaan terbuka kepada klien, dan memberikan nasihat atau solusi. Dalam tahapan tersebut, adanya rasa empati merupakan prinsip profesional yang mendasar bagi penyuluh agama.<sup>92</sup>

b. Pendekatan kelompok

Penyuluh agama di Kecamatan Todanan menggunakan pendekatan kelompok dalam pembinaan keluarga sakinah, yaitu melalui program bimbingan perkawinan (bimwin) mandiri di KUA. Kegiatan bimbingan perkawinan ini dilaksanakan ketika calon pengantin telah menyelesaikan proses administrasi pernikahan, namun sebelum melaksanakan akad nikah. Bimbingan perkawinan merupakan program kursus bagi masyarakat atau calon pengantin yang akan menikah, dengan tujuan untuk membantu membangun keluarga yang berkualitas. Keluarga berkualitas yang dimaksud adalah keluarga yang terbentuk

---

<sup>89</sup> Safitri Yulikhah, Baidi Bukhori, and Ali Murtadho, *Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student*, *Jurnal Psikohumaniora*, Vol.4, No.1 2019, Hlm. 65. <<https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>>

<sup>90</sup> Widayat Mintarsih, Peran Terapi Keluarga Eksperiensial, *Sawwa*, Vol.8, No.2 (2013), Hlm.295. <<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/658/596>>

<sup>91</sup> Ahmad Putra and others, 'The Impact of Group Guidance in Alleviating Parental Anxiety amidst the Menace of Child Abduction', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4.2 (2023), Hlm,118. <<https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.16059>>

<sup>92</sup> Aldwin Roy L. Fernandez, Hanna Grace Laud-Iligan, and Cesar Chester O. Relleve, 'Military and School Personnel Psychological States amidst the Pandemic: A Kruskal-Wallis Comparative Analysis', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4.2 (2023), Hlm.66 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.16478>>

dari perkawinan yang sah, sejahtera, harmonis, bahagia, sehat, serta bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, program bimbingan perkawinan menjadi fokus utama bagi Kementerian Agama dalam menjaga stabilitas dan mewujudkan keluarga sakinah.<sup>93</sup>

c. Komunikasi langsung

Komunikasi langsung adalah penyuluhan yang dilakukan dengan cara tatap muka dengan sasaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Kecamatan Todanan menggunakan komunikasi langsung hampir pada semua tahap pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Pada saat bimbingan perkawinan, komunikasi langsung tersebut diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu: ceramah digunakan saat penyampaian materi secara lisan kepada pasangan calon pengantin, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi dan melatih kemampuan penyelesaian masalah dalam kehidupan berumah tangga. Melalui penggunaan komunikasi langsung dalam bentuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab, penyuluh agama Kecamatan Todanan berupaya untuk menyampaikan materi pembinaan keluarga sakinah secara efektif dan memastikan pemahaman serta kesiapan pasangan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan perkawinan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan juga berkolaborasi dengan petugas puskesmas Gondoriyo dalam memberikan bimbingan perkawinan sebagai upaya pembinaan keluarga sakinah dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada calon pengantin. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 pasang calon pengantin. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Calon tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat merencanakan keluarga yang sebaik mungkin. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan gerakan intervensi serentak pencegahan stunting agar mendapatkan keturunan yang sehat, cerdas dan bebas stunting.

---

<sup>93</sup>Dede Nurul Qomariah, dkk, *Implementasi Program Bimbingan Perkawinan di Kota Tasikmalaya*, Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol. 6, No. 1, (2021), hlm.5-6.

d. Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara.<sup>94</sup> Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA, penyuluh agama akan memberikan buku pedoman berjudul "Fondasi Keluarga Sakinah" kepada calon pengantin. Penyampaian pesan melalui media buku ini merupakan contoh dari komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh penyuluh agama. Penyuluh agama juga memanfaatkan website resmi KUA Todanan dan media sosial berupa instagram untuk penyebaran informasi penting seputar bimbingan perkawinan yang telah diselenggarakan KUA Kecamatan Todanan.

**4. Penyusunan pesan**

Pesan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang disampaikan penyuluh agama pada saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Todanan. Adapun materi yang disampaikan terbagi menjadi enam komponen, sebagai berikut:

a) Konsep dasar perkawinan

Materi yang disampaikan penyuluh agama meliputi pengertian dan makna pernikahan dalam Islam, tujuan nikah dan manfaat perkawinan, persiapan mental dan emosial dalam memasuki perkawinan, menjaga komitmen dan keharmonisan dalam perkawinan.

b) Peran dan tanggungjawab pasangan dalam perkawinan

Poin penting yang dibahas pada materi ini meliputi pemahaman tentang peran suami dan istri, kerjasama dan tugas dalam keluarga. Setelah ijab kabul dalam pernikahan secara sah diucapkan, maka timbul hak dan kewajiban timbal balik antara suami dan istri. Hak yang dimiliki suami menjadi kewajiban bagi istri, dan sebaliknya, kewajiban suami menjadi hak bagi istri. Salah satu hak yang dimiliki istri adalah pemenuhan nafkah oleh suami dalam kehidupan berumah tangga. Dengan kata lain, suami memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah

---

<sup>94</sup>Ulin Nihayah dan Roudhotul Inayah, *Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol.10,(2022),hlm.142.

kepada istri sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam pernikahan.<sup>95</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Achmad Kusaini bahwa kebutuhan lahir bersifat material terdiri dari: sandang, pangan, papan sedangkan kebutuhan batin bersifat immaterial terdiri dari kasih sayang, dihargai, dihormati dll. Namun yang perlu diperhatikan dalam memenuhi kebutuhannya, manusia harus berpedoman pada prinsip kemaslahatan, baik di dunia maupun di akhirat, seperti mempertimbangkan manfaat, halal dan haram, serta diperbolehkan atau tidaknya jenis kebutuhan tersebut.<sup>96</sup>

c) Kiat-kiat membina keluarga sakinah

Dalam mewujudkan kemantapan calon pengantin untuk membina rumah tangga yang kokoh, maka penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan memberikan materi tentang kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Achmad Kusaini diantaranya janji yang kuat, berpasangan, memperlakukan yang terbaik pada pasangannya, saling bermusyawarah, saling ridho. Adapaun penjelasan lebih rinci menurut Raudlatun komponen-komponen atau pilar keluarga sakinah sebagaimana berikut:<sup>97</sup>

- 1) *Zawwaj* (berpasangan) maksudnya suami istri harus saling menerima kekurangan antar pasangannya, tidak ada yang lebih berkuasa dan yang dikuasai serta tidak ada di atas dan yang dibawah.
- 2) *Mitsaqan ghalidha*, maksudnya suami dan istri disaat ijab qabul sudah terjalin perjanjian yang kokoh atau janji yang berat dan tidak boleh dipermainkan.
- 3) *Mu'asyarah bil ma'ruf* (bergaul dengan baik), maksudnya suami istri bergaul dengan baik baik dalam kehidupan sehari-hari, bergaul

---

<sup>95</sup>Arif Sahrozi, Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemenuhan Nafkah Lahir dan Batin pada Perkawinan Lanjut Usia, Jurnal Dinamika, Vol.3 No.2 (2022), hlm. 129.

<sup>96</sup>Syafaah Manalus, *Peran Konseling Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Meminimalisir Perceraian Di KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. Skripsi, 2021, Institut Agama Islam Negeri Kudus. hlm.90.

<sup>97</sup>Lisanatul Iyyinah, dkk, Membangun Keluarga Harmonis melalui Konsep Keluarga Masalah LKK NU Kabupaten Sumenep, Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran, Vol.2, No.2, (2024), hlm.3966.

dengan sekitar serta relasi seksual. Musyawarah maksudnya segala permasalahan konflik, pendidikan anak, bisnis, ataupun yang lainnya dalam rumah tangga diselesaikan dengan musyawarah.

4) *An-Taradhin* (saling rela) yaitu antara suami istri harus saling merelakan. Apabila istri hendak pergi ke luar rumah untuk suatu kegiatan maka suami harus merelakannya, dan begitupula sebaliknya.

d) Mempersiapkan generasi yang berkualitas

Generasi berkualitas dalam Al-Qur'an merupakan generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, dapat mengamalkan nilai-nilai agama dengan kuat, serta memiliki keterampilan dan kecakapan yang dapat mendukung dan membangun masa depan.<sup>98</sup> Untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas, dibutuhkan perencanaan yang cukup lama. Orang tua harus menyadari bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak. Dengan pemahaman ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi terbaik mereka. Orang tua juga harus paham cara anak-anak belajar, menanamkan kedisiplinan, serta mengembangkan karakter positif pada anak-anak. Upaya-upaya ini diperlukan untuk mempersiapkan generasi berkualitas di masa depan.

e) Komunikasi dalam perkawinan

Poin penting yang dibahas pada materi ini antara lain tentang konsep komunikasi, pentingnya komunikasi dalam perkawinan, keterampilan komunikasi untuk membangun hubungan yang sehat, mengelola konflik.

f) Menghadapi tantangan dan perubahan dalam perkawinan

Materi ini berisi tiga poin penting meliputi tantangan umum yang dihadapi dalam perkawinan, mengelola perubahan hidup, karir, dan keluarga, menjaga kualitas dan keharmonisan perkawinan. Perkawinan memiliki dinamika yang sangat penting, terutama bagi calon pengantin. Hal ini karena perkawinan akan memberikan keseimbangan hidup yang

---

<sup>98</sup>Ichromsyah Arrochman, Menyiapkan Generasi Berkualitas Di Era Millineal Dalam Perspektif Islam, *Jurnal I'tibar*, Vol. 4, No. 1, (2020), hlm.18.

baik secara sosial, biologis, dan psikologis bagi seseorang. Pada dasarnya, tujuan perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga, dimana pasangan yang menikah dituntut untuk dapat berpikir mandiri dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam pernikahan. Dengan kata lain, perkawinan merupakan tahap penting dalam kehidupan seseorang yang membutuhkan kesiapan dan kemampuan untuk mengelola rumah tangga secara mandiri.<sup>99</sup>

Uraian diatas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Achmad Kusaini dan Bapak Danu Suprayitno selaku penyuluh agama Kecamatan Todanan dalam wawancara yang sudah peneliti cantumkan pada bab sebelumnya. Menurut teori Wilbur Schramm, bahwa komunikasi efektif terjadi ketika terdapat kesamaan pemahaman antara komunikator dan komunikan. Penyusunan pesan yang tepat dengan mempertimbangkan karakteristik komunikan menjadi kunci agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Adapun penyusunan pesan (materi) yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah sudah sesuai dengan isi modul dari Kemenag mengenai konsep dasar perkawinan, peran dan tanggungjawab pasangan dalam perkawinan, kiat-kiat membina keluarga sakinah, mempersiapkan generasi yang berkualitas, komunikasi dalam perkawinan, serta menghadapi tantangan dan perubahan dalam perkawinan. Materi-materi tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh sasaran serta dikemas secara ringkas agar efisien waktu. Selain itu, penyuluh agama juga mengaitkannya dengan kasus permasalahan pasangan suami istri yang pernah terjadi di sekitar Kecamatan Todanan agar dapat dipetik hikmahnya dan menjadi pembelajaran untuk kehidupan yang akan datang. Kemudian hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi langsung peneliti di KUA Kecamatan Todanan saat pelaksanaan bimbingan perkawinan secara mandiri yang dihadiri 7 pasang calon pengantin dengan 2 pematery yang dilaksanakan di Musholla Al Ikhlas KUA Kecamatan Todanan.

---

<sup>99</sup>Adiyana Adam, *Dinamika Pernikahan Dini*, Jurnal Al-Wardah, Vol. 13, No. 1, (2019), hlm. 17.

## **5. Pemilihan media atau saluran komunikasi**

Media dalam strategi komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Memanfaatkan media sebagai komponen penting untuk mendukung keberhasilan dalam pembinaan keluarga sakinah. Efektivitas dalam membangun komunikasi perlu diterapkan dengan baik.<sup>100</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyuluh agama memanfaatkan berbagai jenis media seperti: buku pedoman berupa modul dari Kementrian Agama, buku pedoman yang berjudul Fondasi Keluarga Sakinah, website resmi KUA Kecamatan Todanan, dan media sosial Instagram sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan-pesan terkait dengan pembinaan keluarga sakinah kepada masyarakat, khususnya para pasangan calon pengantin. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat diharapkan dapat membantu mengefektifkan proses penyampaian materi, meningkatkan pemahaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Todanan.

## **6. Evaluasi**

Strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan berdasarkan teori Grunig dan Hunt yang dikutip oleh I Gusti Ngurah Putra, terbagi menjadi dua, yaitu:

### **a) Evaluasi program**

Evaluasi ini berkaitan dengan upaya untuk mengetahui apakah program-program komunikasi penyuluh agama telah dikelola dengan baik, efektif, dan berkesinambungan. Hal ini mencakup: 1) perencanaan program komunikasi yang matang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 2) Implementasi program komunikasi secara efektif, termasuk pemilihan media dan metode yang tepat. 3) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menjaga keberlangsungan program.

---

<sup>100</sup> Yuyun Affandi, Azzah Luqinatul Husna, and Mohammed Saad Alhuwaymil, *Interpersonal Communication between Parents and Children from Hamka's Perspective : A Thematic Study in the Tafsir Al- Azhar on Surah Luqman Verses 16-19'*, 9.1 (2024), Hlm.93.



Evaluasi program yang dilakukan oleh penyuluh agama pada KUA Kecamatan Todanan dalam pembinaan keluarga sakinah, yaitu: melalui pencatatan laporan bulanan dan tahunan, yang menunjukkan adanya upaya untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program pembinaan keluarga sakinah yang dilaksanakan, pencatatan hasil program dalam laporan bulanan dan tahunan memungkinkan penyuluh agama untuk mengetahui capaian dan efektivitas program yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam implementasi program, menyusun rencana perbaikan dan pengembangan program untuk ke depannya, menjadi bahan pertanggungjawaban dan evaluasi bagi pihak terkait, seperti KUA dan Kementerian Agama, memberikan data dan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

b) Evaluasi hasil (*outcome*)

Evaluasi ini berkaitan dengan upaya untuk mengetahui dampak atau hasil yang ditimbulkan dari program-program komunikasi penyuluh agama. Penulis menjelaskan evaluasi hasil dari pasangan calon pengantin yang telah mengikuti pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan berdasarkan teori Grunig dan Hunt, sebagai berikut:

**Tabel.3 Evaluasi hasil**

<b>Evaluasi hasil</b>	<b>Setelah mengikuti pembinaan</b>
Peningkatan dan pemahaman masyarakat terhadap materi pembinaan keluarga sakinah	Pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah melalui bimbingan perkawinan yang dilakukan penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan kepada masyarakat khususnya pasangan calon pengantin, program ini telah membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keluarga sakinah dan cara membinanya.

Pengembangan keterampilan dalam menyelesaikan masalah	Sesi tanya jawab dan diskusi membantu pasangan calon pengantin melatih kemampuan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan rumah tangga.
Peningkatan kesiapan dalam menjalani kehidupan perkawinan	Pemberian bimbingan perkawinan membantu pasangan calon pengantin untuk lebih siap dan matang dalam menghadapi kehidupan berumah tangga.
Peningkatan kualitas hubungan dalam keluarga	Pemahaman yang lebih baik mengenai keluarga sakinah dapat mendorong pasangan untuk membangun relasi yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan dapat dikatakan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu terus ditingkatkan. Berdasarkan analisis terhadap teori komunikasi yang dikemukakan oleh R. Wayne Pall, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burntt, strategi komunikasi memiliki tiga tujuan utama, yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang di terimanya, mengarahkan komunikan, memotivasi kegiatan. Secara garis besar, strategi komunikasi tersebut telah berhasil mencapai tiga tujuan utama, yaitu: memastikan bahwa masyarakat, khususnya pasangan calon pengantin, memahami dengan baik konsep keluarga sakinah dan cara membinanya melalui program bimbingan perkawinan mandiri, mengarahkan masyarakat untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah rumah tangga melalui sesi tanya jawab dan diskusi, memotivasi masyarakat, terutama pasangan calon pengantin, untuk lebih siap dan matang dalam menghadapi kehidupan berumah tangga.

Adanya pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah, penyuluh agama juga menemukan beberapa hambatan sebagaimana peneliti sebutkan pada bab sebelumnya, sehingga menyebabkan keberhasilan pembinaan tersebut belum maksimal. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah, hal tersebut bukan menjadi masalah besar selama pasangan suami istri dapat mengamalkan langkah-langkah untuk mewujudkan keluarga sakinah. Hal tersebut dijelaskan pada hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Purwanto, S.HI selaku Kepala KUA Kecamatan Todanan pada bab sebelumnya. Langkah-langkah untuk mewujudkan keluarga sakinah sama seperti yang dijelaskan dan dikemukakan oleh Ummul Baroroh dalam bukunya, *Fiqh Keluarga Muslim*, yang menyatakan bahwa keluarga sakinah harus dibangun, diperjuangkan, dan diupayakan oleh kedua pasangan suami-istri yang menghendakinya. Membina keluarga sakinah membutuhkan usaha dan upaya dari seluruh anggota keluarga. Hal itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus diciptakan dan dibangun secara aktif. Agama Islam telah memberikan berbagai petunjuk yang apabila diamalkan dan diterapkan dengan baik, maka keluarga sakinah yang dicita-citakan akan dapat terwujud.<sup>101</sup> Sebagaimana makna keluarga sakinah adalah keluarga yang menerima apa adanya, rukun, senantiasa bersama, berpegang teguh pada prinsip, bahagia, tenang, tenteram, serta menjadi panutan bagi lingkungannya.<sup>102</sup> Untuk mewujudkan keluarga sakinah, terdapat empat hal penting yang menjadi fondasi, yaitu:

- 1) Niat dan komitmen yang kuat dari suami-istri untuk bersama-sama membangun keluarga yang harmonis.
- 2) Kesadaran peran dan tanggung jawab masing-masing, dimana suami harus dapat memimpin dengan baik, sementara istri harus taat dan patuh pada suami.
- 3) Menerima pasangan apa adanya, termasuk kelebihan dan kekurangannya, serta menerima keluarga pasangan.

---

<sup>101</sup> Ummul Baroroh, *Fiqh Keluarga Muslim Indonesia*, (Semarang: CV Lawwana), 2022, Cet. 1, hal: 133.

<sup>102</sup> Maryatul Kibtiyah & Nurrochmah, F. (2023). Makna Keluarga Sakinah pada Pasangan dengan HIV/AIDS dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43 (2), 421-440. doi: <https://doi.org/10.21580/jid.v43.2.14440>

4) Keyakinan bahwa pasangan adalah anugerah terbaik dari Allah SWT.

Pada uraian yang disampaikan diatas, keempat fondasi ini sudah sangat cukup untuk membangun keluarga yang sakinah, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Inti utamanya adalah pada niat, komitmen, kesadaran peran, dan keyakinan bahwa pasangan adalah anugerah terbaik dari Allah SWT. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan secara umum sudah tepat, namun masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada sehingga dapat mencapai keberhasilan yang lebih maksimal. Secara keseluruhan, pembinaan keluarga sakinah ini bertujuan untuk membantu masyarakat memiliki keluarga yang harmonis dan bahagia, baik bagi yang sedang menghadapi masalah maupun bagi pasangan yang akan membangun keluarga baru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terdapat kesimpulan penelitian sebagai berikut: strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu konseling keluarga, bertujuan untuk melayani masyarakat yang sedang menghadapi permasalahan dalam rumah tangga dan ingin melakukan konsultasi serta mencari jalan keluar, serta bimbingan perkawinan, yang bertujuan untuk memberikan bekal dan ilmu pengetahuan mengenai pernikahan dan kehidupan berkeluarga yang diberikan sebelum berlangsungnya pernikahan terhadap pasangan calon pengantin yang telah mendaftarkan diri untuk melangsungkan pernikahan. Adapun tahapan-tahapan penyusunan strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah, yaitu dimulai dari pemilihan dan penetapan komunikator, penetapan target sasaran dan analisis khalayak, penggunaan komunikasi yang efektif, penyuluh agama mengacu pada komunikasi langsung seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta metode pemecahan masalah, Selanjutnya, penyusunan pesan, terkait materi yang diberikan dalam pembinaan keluarga sakinah sesuai modul dari kementerian agama yaitu terkait konsep dasar perkawinan, peran dan tanggungjawab pasangan dalam perkawinan, kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah, mempersiapkan generasi yang berkualitas, komunikasi dalam perkawinan, menghadapi tantangan dan perubahan dalam perkawinan. Tahapan berikutnya, yaitu pemilihan media atau saluran komunikasi, disini penyuluh agama mengacu pada metode tidak langsung, yaitu menggunakan buku pedoman, pemanfaatan website, dan Instagram. Adapun tahapan yang terakhir, yaitu evaluasi, yang terdiri dari evaluasi program dan evaluasi hasil. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah, yaitu: adanya dukungan dari pemerintah, adanya anggaran dana, sarana dan prasarana yang memadai saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembinaan keluarga sakinah, kemampuan dan keahlian penyuluh agama, dan konsistensi pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah. Sedangkan faktor penghambat dalam

pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah, yaitu: adanya keterbatasan waktu dan ada calon pengantin yang kesulitan untuk mendapatkan izin karena terikat pekerjaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Todanan**

Meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya konseling keluarga dalam pembinaan keluarga sakinah. Selain itu penyuluh agama dapat menyediakan layanan konsultasi pernikahan, keluarga, dan masalah agama secara online, baik melalui chat atau email. Hal ini akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan bimbingan dan saran tanpa harus datang langsung ke KUA. Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan, diharapkan penyuluh agama dapat lebih sering memanfaatkan PPT sebagai media bantu dalam memberikan bimbingan perkawinan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas penyampaian materi kepada calon pengantin.

### **2. Bagi pasangan suami Istri yang sudah menikah**

Pasangan suami istri harus benar-benar memikirkan segala konsekuensi dan dampak dari perceraian, baik bagi diri sendiri, pasangan, maupun anak-anak. Sebelum mengajukan perceraian ke Pengadilan Agama, pasangan suami istri disarankan untuk memanfaatkan layanan konseling keluarga yang disediakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA). Pembinaan keluarga sakinah melalui konseling keluarga tersebut dapat membantu pasangan mengidentifikasi akar masalah, mencari solusi, dan memperbaiki komunikasi serta hubungan.

### **3. Bagi pasangan calon pengantin**

Mengingat bimbingan perkawinan merupakan hal penting untuk mempersiapkan pasangan menuju kehidupan berumah tangga yang baik, bagi calon pengantin yang mempunyai kendala karena terikat pekerjaan agar dapat membuat kesepakatan dengan penyuluh agama terkait jadwal

bimbingan perkawinan yang lebih fleksibel, misalnya di luar jam kerja. Calon pengantin disarankan untuk mempersiapkan diri secara mental, emosional, dan spiritual sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Calon pengantin perlu belajar untuk berkomunikasi dengan pasangan secara terbuka, jujur, dan saling memahami. Kemampuan berkomunikasi yang baik akan membantu menyelesaikan masalah dan membangun keharmonisan dalam rumah tangga. Calon pengantin sebaiknya menyusun rencana manajemen keuangan untuk menghindari masalah finansial di masa depan. Calon pengantin dapat mempelajari dan menerapkan konsep keluarga sakinah, yaitu dapat dilakukan melalui praktik ibadah, kegiatan positif bersama, dan saling mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. Dinamika Pernikahan Dini. *Jurnal Al-Wardah*. Vol. 13, No.1. (2019).
- Affandi, Yuyun, Azzah Luqinatul Husna, and Mohammed Saad Alhuwaymil. *Interpersonal Communication between Parents and Children from Hamka's Perspective : A Thematic Study in the Tafsir Al- Azhar on Surah Luqman Verses 16-19*. Vol.9. No.1. (2024).
- Alifia, Syifa, Fitri Fauziah, and Yogi Damai Syaputra. Problem Checklist to Identify Problems with Students in Islamic Boarding Schools. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol.4 No.2 (2023). 99–112 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.18259>>
- Ariskadewi, Fatma. *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Image (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pemasaran Sekolah Lanjutan Sekolah Alam Bengawan Solo dalam Membangun Image Sekolah Alternatif)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal. 2019.
- Arrochman, Ichromsyah. Menyiapkan Generasi Berkualitas di Era Millineal dalam Perspektif Islam. *Jurnal I'tibar*. Vol. 4. No. 1. 2020.
- AS, Enjang. Dasar-Dasar Penyuluhan Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.4.No.14. (2009).
- Asmiati. 2019. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Barmawie, B., & Humaira, F. (2018). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 3. <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3688>.
- Baroroh,Ummul. (2022). *Fiqh Keluarga Muslim Indonesia*. Semarang:CV Lawwana.
- Chadijah, Siti. (2018). *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*, Rausyan Fikr,Vol.14.
- Citra, Anggreini,dkk. *Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Multidisiplin Dehasen. Vol.1, No.3. (2022).



- Dhuriatun N. (2021). Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kampung Koto Ringin Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Riau
- Fajriyah, Nida'an. *Meningkatkan Pola Komunikasi pada Pasangan Suami Istri*. [ejournal.umm.ac.id/index.php/procedia](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/procedia) 2023. Vol 11(1).
- Fernandez, Aldwin Roy L., Hanna Grace Laud-Iligan, and Cesar Chester O. Relleve, 'Military and School Personnel Psychological States amidst the Pandemic: A Kruskal-Wallis Comparative Analysis', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4.2 (2023), 63–80 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.16478>>
- Filda, Widia, and Nurul Hikmah. Increase Students's Self-Acceptance through Cognitive Restructuring Techniques in Group Counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol.4 No.2 (2023). <<https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.18494>>
- Harold D. Lasswell. (2009). *Structure an Function of Communication in Societ dalam Wilbur Schramm (Ed)*.
- Hidayanti, Ema, Anila Umriana, and Sulaiman Sulaiman. Premarital Guidance During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12.1 (2021).
- Hidayat, Nurul Laila. Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember). *Indonesian Journal of Islamic Communication*. Vol.3. No.1. (2020).
- Hudafi, Hamsah. Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam. *Al Hurriyah : Jurnal Hukum Islam*. Vol.5 No.2. (2020).
- Ilham. Peranan Penyuluh Agama dalam Dakwah. *Jurnal Al Hadharah*. 17 (33). J.R.Raco. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta:PT Grasindo.
- Jenipur, Edrian, dkk. Pembinaan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Pranikah di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)* Vol. 1, No. 3. (2023).

- Karmuji, dkk. Peran Penyuluh Agama Islam Non PNS Bidang Perkawinan dalam Upaya Membina Keluarga Sakinah (Studi di KUA Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik), *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*. Vol. 1. No.2.(2020).
- Kasim, M & Haq, D.M. 2020. *Pilar-pilar Keluarga Sakinah Menurut Hadist Nabi SAW*. Bustanul Fuqoha: Jurnal Bidang Hukum Islam, Vol.1, No.3.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Diakses pada 13 November 2023. Pada <https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/29577/>
- Kibtyah, M., & Nurrochmah, F. (2023). *Makna Keluarga Sakinah pada Pasangan dengan HIV/AIDS dan Relevansinya dengan Bimbingan Konseling Keluarga Islam*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43 (2), 421-440.
- Kusnawan, A. (2011). Urgensi Penyuluh Agama. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 5(17) 271- 286
- 33 Maryam, K. dkk, Religious Extention Methods For Adult Community in Somawangi Village Bnjarnegara District. *Jurnal Penyuluhan Agama*. Vol.10, No.1.
- Layyinah, Lisanatul, dkk. Membangun Keluarga Harmonis melalui Konsep Keluarga Masalah LKK NU Kabupaten Sumenep. *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.2. No.2. (2024).
- Mintarsih, Widayat. Peran Terapi Keluarga Eksperiensial. *Sawwa*. Vol.8, No.2.(2013). <<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/658/596>>
- Mubarok, Muhammad Fahmi. (2021). Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Muhadjir, N, (1996). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasih
- Murtadho, Ali. *Konseling Perkawinan (Perspektif Agama-agama)*. Semarang:Walisongo Press. 2009.
- Nabila, K. (2018). Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*.
- Nadhifah, D. (2021). Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat di Kampung Koto Ringin Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Riau.

- Skripsi, Bimbingan Penyuluhan Islam. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nihayah, Ulin, and Roudhotul Inayah, 'Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10.2 (2023), 134 <<https://doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12875>>
- Nuriah, Rizky. 2022. Skripsi. *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DKI JAKARTA*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pakarkomunikasi.com. (2018, 17 Desember). *8 Point Perbedaan Effect dan Feedback dalam Komunikasi*. Diakses pada 28 Februari 2024, [8 Poin Perbedaan Efek dan Feedback dalam Komunikasi - PakarKomunikasi.com](#)
- Panti, I, Wredha Harapan, 'Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo', 1601016057, 2021
- Pierce, M. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Core.Ac.Uk*, 50700113127. 2017.
- Putra, Ahmad, Nurfarida Deliani, Anggi Fitria, Candra Halim, Arifal Dzunuren, and Sri Mulya. The Impact of Group Guidance in Alleviating Parental Anxiety amidst the Menace of Child Abduction. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol.4. No.2. (2023). <<https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.2.16059>>
- Putri, A. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Anak Marjinal di TPA Al-Ikhlash Ciputat Tangerang Selatan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023.
- Khoirunnisak, Itak, Ulin Nihayah, & Ayu Faiza Alghifahmy, *Efforts To Increase Self-Esteem Through Positive Reinforcement Techniques in Teenage Victims of Divorce*, *Al-Tazkiyah:Journal of Islamiic Gidance and Counseling*, Vol.12, No,2, 2023
- Qomariah,Nurul, dkk. *Implementasi Program Bimbingan Perkwinan di Kota Tasikmalaya*, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. Vol. 6, No. 1. (2021).

- Rahmadani, Annisa Fikri Ainur, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap)*, Skripsi, 2022, XIX
- Rahman, Abdul. Tantangan Dan Peluang Penyuluh Agama Di Era Digital. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 25.1 (2021), 102–15 <<https://doi.org/10.15408/dakwah.v25i1.23185>>
- Rahmat, H. (2019). Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus pada Majelis Ta'lim AlMuhajirin Sukarame II Bandar Lampung). *Jurnal Dakwah & Ilkom*, 1 (1).
- Rena. Rosa. 2023. *Fiqih Keluarga dalam Islam: Panduan untuk Keharmonisan Rumah Tangga*. Wordpress. Diakses pada tanggal 2 Februari 2024. <https://renarosa2wordpress.wordpress.com/2024/06/09/fiqih-keluarga-dalam-islam-panduan-untuk-keharmonisan-rumah-tangga/>
- Sahrozi, Arif. *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemenuhan Nafkah Lahir dan Batin pada Perkawinan Lanjut Usia*. *Jurnal Dinamika*. Vol.3 No.2 (2022). hlm. 129.
- Sari, Sekar. 2023. Pasangan Muda Sumbang Angka Perceraian di Blora. *Harianmuria*. Diakses pada 13 Maret 2023. <https://harianmuria.com/jateng/pasangan-muda-sumbang-angka-perceraian-diblora/>.
- Senikomunikasi.com. (2021, 8 April). Pengertian Pesan dalam Komunikasi. Diakses pada 24 Februari 2024. <https://senikomunikasi.com/pengertian-pesan-dalam-komunikasi/>.
- Seventeen, N. (2022). *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ssn, P-i, Fakultas Dakwah, Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, '©Jurnal Penyuluhan Agama (Jpa)', 9.1 (2022).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syafa'ah, M. (2021). *Peran Konseling Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Meminimalisir Perceraian Di KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Yuliatiningsih, T. (2019). 'Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kepala KUA Se-Brebes Selatan'[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5703%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/5703/2/Tri\\_Yuliatiningsih\\_Konsep\\_Keluarga\\_Sakinah\\_Menurut\\_Kepala\\_KUA\\_Se-Brebes\\_Selatan.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5703%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/5703/2/Tri_Yuliatiningsih_Konsep_Keluarga_Sakinah_Menurut_Kepala_KUA_Se-Brebes_Selatan.pdf)>
- Yulikhah, Safitri, Baidi Bukhori, and Ali Murtadho. Self Concept, Self Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Student. *Psikohumaniora*.Vol.4. No.1 (2019). <<https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>>
- Zuliana, Nafira, dkk. *Efek Sabar dan Syukur terhadap Penyesuaian Pernikahan*. Tazkiya (Jurnal of Psychology). Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 20. Tazkiya (Jurnal of Psychology). <http://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v8i2.18106>.
- Zulman. (2020). *Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam*. Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Transkrip Wawancara dengan Kepala KUA Todanan

Tempat : KUA Todanan  
Hari : Selasa, 2 April 2024  
Waktu : 08.45 WIB  
Narasumber : Purwanto, S.HI  
Peneliti : Retno Latifatu Zahro'

#### Pertanyaan

##### 1. Seperti apa layanan pembinaan keluarga sakinah pada KUA Todanan?

##### Jawaban

“Penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan bidang keluarga sakinah yang bertujuan untuk meminimalisir perceraian pada dasarnya mempunyai prinsip sebagai mediator terhadap pasangan suami istri yang menghadapi permasalahan dalam rumah tangga mereka. Adapun mediator yang dimaksud disini adalah mendorong serta sarana terjadinya diskusi, dapat membantu pihak terkait untuk menguraikan permasalahan mereka, selain itu juga membantu meluruskan apabila terjadi perbedaan-perbedaan pendapat antara suami istri yang mempunyai permasalahan dalam rumah tangga. Nah, dari hal tersebut di KUA Todanan penyuluh agama memberikan layanan yang terbagi menjadi dua, pertama ada konseling keluarga, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan oleh penyuluh agama yang bertugas dibidang BP4 mba, Kedua ada Bimbingan perkawinan atau disingkat bimwin. KUA Todanan itu setiap hari kamis menyelenggarakan bimbingan perkawinan atau Bimwin mandiri. Penyelenggaraannya itu dikawal oleh penyuluh kemudian pematerinya juga penyuluh atau yang menyampaikan materi keluarga sakinah tersebut. Untuk pematerinya itu tidak monoton satu orang saja tidak. Selain itu di KUA Todanan selain bimbingan perkawinan mandiri juga ada bimbingan perkawinan tatap muka. Bimbingan perkawinan tatap muka itu Bimwin yang

pesertanya modelnya berjamaah, minimal 15 pasang begitu. KUA Todanan itu biasanya mendapatkan kuota Bimwin tatap muka itu empat kali pertemuan atau empat kali pelaksanaan, tetapi untuk tahun 2024 bimbingan tatap muka ditiadakan sesuai kebijakan pemerintah dan diganti dengan Bimwin mandiri itu tadi setiap hari kamis.”

**c) Apa tujuan dari adanya pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan yang berfokus pada bidang keluarga sakinah bertujuan untuk meminimalkan angka perceraian. Mereka berperan sebagai mediator bagi pasangan suami-istri yang menghadapi masalah dalam rumah tangga. Sebagai mediator, mereka mendorong dan memfasilitasi diskusi, membantu menguraikan permasalahan, serta meluruskan perbedaan pendapat antara suami-istri. Selain itu, pembinaan keluarga sakinah melalui bimbingan perkawinan mandiri bagi calon pengantin juga merupakan upaya pemerintah dalam menyikapi tingginya tingkat perceraian. Hal ini diharapkan dapat membantu calon pengantin membangun fondasi keluarga yang kuat, mengingat banyak dari mereka yang belum mengetahui cara mengelola keluarga dengan baik.”

**1. Ada berapa penyuluh agama yang bertugas memberikan materi dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Todanan?**

**Jawaban**

“Ada 7, Jadi setiap penyuluh itu punya binaan masing-masing, kemudian juga punya spesifikasi atau orientasi materi penyuluhan atau bidang penyuluhannya dibidang ini begitu. Ada yang di bidang zakat, ada yang bidang keluarga sakinah, ada yang bidang agama (maksutnya agama dalam artian ritual ibadah) tetapi semua penyuluh ini tadi, 7 itu semua bertanggungjawab untuk pelaksanaan bimbingan perkawinan mandiri. Untuk penyampaian materinya juga tidak monoton hanya satu orang saja tidak, kadang ada Pak Eko, kadang Pak Husein, kadang Pak Win, kadang Pak Danu, kadang Pak Maksum.”

**2. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Ada yang sifatnya wajib yaitu calon pengantin yang akan menikah, tetapi juga ada pasangan suami istri yang sudah bercerai kemudian menikah yang kedua kalinya ikut pembinaan di KUA.”

- 3. Apakah selain calon pengantin ada yang ikut pembinaan keluarga sakinah misalkan pasangan suami istri yang sedang berkonflik datang ke KUA Todanan untuk berkonsultasi?**

**Jawaban**

“Oiyaa ada mbak, tetapi jumlahnya tidak banyak sekarang sudah jarang sekali, walaupun ada ya jumlahnya hanya satu atau dua saja, tidak mesti setiap bulan ada. Kalau yang seperti ini butuh tadi namanya konseling keluarga atau pembinaan secara khusus mbak.”

- 4. Biasanya masalah apa saja yang dialami oleh pasangan suami istri yang berkonflik saat konsultasi ke KUA Todanan?**

**Jawaban**

“Macem-macam, ada yang bilang karena masalah ekonomi, ada yang bilang karena pihak ketiga atau perselingkuhan, ada lagi karena kurangnya komunikasi dalam rumah tangga, misal suaminya itu merantau ke luar kota istrinya dirumah jadi jarang ketemu.”

- 5. Menurut Bapak, bagaimana tips agar bisa menjadi keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Pertama, niat atau komitmen suami istri untuk bersama-sama mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, jadi diawali dengan niat dan komitmen yang kuat, yang kedua adalah kesadaran posisi masing-masing sebagai suami dan sebagai istri dan berani melaksanakan fungsinya masing-masing begitu, kalau suami bisa memimpin dengan baik, kalau istri harus sadar sebagai istri yang dinafkahi oleh suami, harus taat melaksanakan kebijakan atau perintah suami, mau dipimpin, mau diatur. Ketiga, harus punya kesadaran bahwa pasangan saya adalah manusia biasa yang punya kekurangan dan kelebihan oleh karena itu harus diterima kelebihan dan kekurangan termasuk diterima keluarganya, jadi tidak hanya diterima pasangannya saja tetapi juga keluarga pasangannya begitu, kemudian yang keempat harus punya kesadaran bahwa pasangan kita saat ini adalah jodoh



yang diberikan oleh Allah swt yang terbaik bagi kami saat ini yang harus dinafkahi dengan sebaik-baiknya, itu pondasinya, empat saja itu sudah cukup luar biasa, tanpa itu kesulitan, masio punya uang banyak.”

**6. Menurut Bapak, bagaimana ciri-ciri keluarga itu bisa dikatakan sebagai keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Ketika kondisi keluarga itu damai, aman, tenteram, bahagia, sejahtera, tercukupi kebutuhan lahir batinnya, selamat di dunia akhirat, sehat jasmani dan rohaninya.”

**7. Apa harapan Bapak kepada penyuluh agama setelah adanya program pembinaan keluarga sakinah pada KUA Todanan?**

**Jawaban**

“Harapannya ya bisa menjalankan tugasnya dengan baik, sabar, menyampaikan materi-materi tentang mewujudkan keluarga yang sakinah, masio saat ini masih banyak jumlah perceraian begitu, jadi jangan sampai cepat bosan. Kedua lebih ditingkatkan lagi kreatifitas atau inovasi dalam penyuluhan supaya lebih menarik dan mudah diterima oleh sasaran.”

**Transkrip Wawancara**

**dengan Penyuluh Agama KUA Todanan**

Tempat : KUA Kecamatan Todanan

Hari : Senin, 27 Mei 2024

Waktu : 09.30 WIB

Narasumber : Siti Umaroh, S.H

Peneliti : Retno Latifatu Zahro’

**Pertanyaan**

**1. Apa tujuan adanya pembinaan keluarga sakinah melalui konseling keluarga pada KUA Kecamatan Todanan?**

**Jawaban:**

“Kegiatan konseling keluarga yang dilakukan oleh penyuluh agama di Kecamatan Todanan, bertujuan untuk meminimalisir angka perceraian di

Kabupaten Blora khususnya di wilayah Kecamatan Todanan. Konseling keluarga dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Todanan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada pasangan suami istri yang sedang menghadapi masalah dalam rumah tangga. Tujuannya adalah agar pasangan tersebut dapat menyelesaikan permasalahannya, sehingga perselisihan yang terjadi tidak berlarut-larut dan berujung pada perceraian.”

**2. Permasalahan apa saja yang dialami oleh pasangan suami istri yang datang berkonsultasi?**

**Jawaban:**

“Macem-macam mbak, mulai dari permasalahan ekonomi, komunikasinya kurang, perbedaan pendapat, ditinggal merantau suaminya istrinya dirumah sampai dikira selingkuh, tapi yang dominan memang masalah ekonomi, adanya ketidakstabilan kondisi keuangan keluarga, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, hutang, atau perbedaan pemahaman tentang pengelolaan keuangan.”

**3. Apa saja yang Ibu persiapkan dalam memberikan pembinaan keluarga sakinah melalui konseling keluarga?**

**Jawaban:**

“Sebagai penyuluh agama yang memberikan pembinaan keluarga sakinah melalui konseling keluarga di KUA Kecamatan Todanan, tentu ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebagai penyuluh agama, antara lain: pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama terkait pernikahan dan pembentukan keluarga sakinah. Saya mempelajari secara komprehensif konsep-konsep dalam Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan hak dan kewajiban suami istri, pola asuh anak, serta resolusi konflik dalam rumah tangga. Penyusunan materi konseling yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Saya mengkaji isu-isu permasalahan keluarga yang sering muncul di Kecamatan Todanan dan menyiapkan solusi-solusi praktis yang sesuai dengan kondisi sosial budaya yang ada disini.”

**4. Berapa lama waktu pelaksanaan pembinaan keluarga melalui konseling keluarga di KUA dalam satu kali pertemuan?**

**Jawaban:**

“Kami mengalokasikan waktu sekitar 1-2 jam dalam satu kali pertemuan, dimulai dari perkenalan, klien menyampaikan permasalahan yang dihadapi, Penyuluh agama menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh klien, lalu setelah itu kita berikan solusi.”

**5. Bagaimana Ibu membangun komunikasi terhadap klien saat konseling keluarga, misalkan tahapan-tahapan seperti apa yang dilakukan?**

**Jawaban:**

“Sebelum klien mengutarakan permasalahannya, beberapa tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan, pertama, ciptakan lingkungan yang aman, maksudnya biasanya kalau pihak terkait sudah memenuhi syarat administrasi, penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan akan menyediakan waktu dan tempat khusus agar pihak yang bersangkutan dapat menguraikan permasalahan keluarga mereka secara rinci. Kedua, mendengarkan dengan empati, saya itu kalau mendengarkan tidak bisa hanya satu pihak saja mbak, jadi ya kita tidak boleh menyalahkan salah satu pihak ketika ada permasalahan dalam rumah tangga, lalu ketiga, kita tanya kepada klien secara terbuka, kita gali permasalahannya seperti apa nah setelah itu yang keempat kita berikan nasihat atau solusi kepada klien.

**6. Teknik komunikasi seperti apa yang Ibu gunakan dalam pembinaan keluarga sakinah melalui konseling keluarga?**

**Jawaban:**

“Tadi seperti diatas, jadi begini biasanya kami akan menanyakan secara detail permasalahan-permasalahan yang sedang dialami, baik menurut versi suami maupun istri. Hal ini dikarenakan tidak hanya salah satu pihak, suami atau istri, yang boleh datang untuk mengikuti konsultasi, tetapi suami dan istri harus datang bersama-sama untuk mengikuti kegiatan konsultasi, tapi yang namanya suami istri sedang ada permasalahan kadang ada yang nggak mau datang bareng ke KUA ya konsultasinya gantian mbak, kemudian setelah klien mengungkapkan permasalahan yang terjadi, pihak penyuluh agama akan memberikan arahan dan solusi, misalnya dengan mendorong mereka untuk berdamai (islah) atau mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut. Hal ini

dilakukan dengan harapan agar pasangan suami-istri tersebut masih bisa dipertahankan, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya perceraian.”

**7. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan bahwa strategi/teknik komunikasi Ibu tersebut dapat berhasil?**

**Jawaban:**

“Ada beberapa indikator yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur, pertama, keterlibatan aktif pasangan: mereka terbuka menyampaikan permasalahan dan bersedia mendengarkan nasihat yang diberikan. Kedua, peningkatan pemahaman dan kesadaran: pasangan menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam rumah tangga. mereka memiliki kesadaran yang lebih baik untuk mengelola konflik dan menciptakan keharmonisan keluarga. Ketiga, perubahan sikap dan perilaku: terjadi perbaikan dalam pola komunikasi, resolusi konflik, dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Keempat kepuasan dan keberlanjutan: pasangan merasa puas dengan layanan konseling yang diberikan dan mengalami peningkatan kebahagiaan dalam pernikahan, mereka meminta konseling lanjutan atau merekomendasikan layanan ini kepada pasangan lain.”

**8. Apa harapan Ibu terhadap pasangan suami istri yang mengikuti pembinaan keluarga sakinah melalui konseling keluarga?**

**Jawaban:**

“Sebagai penyuluh agama yang melaksanakan pembinaan keluarga sakinah melalui konseling keluarga di KUA Kecamatan Todanan, saya memiliki harapan-harapan yang besar terhadap pasangan suami istri yang mengikuti program ini, yaitu: harapan saya, pasangan suami istri dapat memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang di antara mereka, keduanya dapat mengelola konflik dan perbedaan dengan cara yang lebih baik, sehingga tercipta suasana rumah tangga yang damai dan harmonis. Saya berharap pasangan dapat memahami dengan lebih baik hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing dalam rumah tangga, disamping itu keluarga yang religius akan menjadi pondasi yang kuat bagi terciptanya keluarga sakinah. Saya juga berharap, pasangan dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Mereka dapat berbagi pengalaman dan inspirasi sehingga dapat mendorong terbentuknya keluarga-keluarga sakinah di lingkungan sekitar.”

### **Transkrip Wawancara**

#### **dengan Penyuluh Agama KUA Todanan**

Tempat : Dukuh Soronini, Desa Sonokulon  
Hari : Senin, 1 April 2024  
Waktu : 17.10 WIB  
Narasumber : Achmad Kusaini  
Peneliti : Retno Latifatu Zahro’

#### **Pertanyaan**

**1. Sejak kapan Bapak menjadi penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan?**

##### **Jawaban**

“Sejak saya bekerja di KUA Todanan, 2 tahun dari sekarang ya tahun pertengahan 2021 berarti mbak.”

**2. Sudah berapa lama Bapak bertugas di progam pembinaan keluarga sakinah?**

##### **Jawaban**

“Alhamdulillah berarti sudah berjalan kurang lebih dua tahun sampai sekarang. Tapi tugasnya penyuluh disini bergantian ya untuk pemateri bimwin di hari kamis itu, kadang saya, kadang Bapak Penyuluh yang lainnya.”

**3. Apa tujuan dari diadakannya pembinaan keluarga sakinah melalui bimbingan perkawinan pada KUA Kecamatan Todanan?**

##### **Jawaban:**

“Kalau jaman dulu itu tidak diwajibkan, tapi berdasarkan fakta ternyata di wilayah Blora bahkan termasuk wilayah Todanan, angka perceraianya itu tingkat tinggi, sehingga menyebabkan adanya kewajiban bimbingan perkawinan bagi semua calon pengantin yang akan menikah. Tujuannya apa? Jelas untuk mengurangi angka perceraian, sebab menikah itu ibadah terpanjang, kadang ada orang menikah hanya satu bulan, bahkan satu minggu

sudah minta cerai, itu sayang sekali, sudah merepotkan orang tua, keluarganya, tetangganya. Maka dari itu diwajibkan harus ikut bimbingan perkawinan, sehingga calon pengantin itu yang terpenting hadir di KUA, jangan lupa untuk mengisi daftar hadir juga ikut foto, karena nanti itu adalah syarat dalam pengisian pengambilan buku nikah, sebab begini, walaupun pasangan suami istri sudah sah, tapi ternyata belum pernah ikut bimbingan di KUA, maka otomatis jelas tidak bisa mengambil buku nikah, sebab dalam pengambilan ada aplikasi tentang daftar dirinya, jadi ada namanya disitu.”

**4. Apa saja yang Bapak persiapkan dalam memberikan pembinaan keluarga sakinah melalui bimbingan perkawinan?**

**Jawaban**

“Pertama, sebelum mulai, saya siapkan buku daftar hadir terlebih dulu untuk nantinya calon pasangan yang hadir bisa mengisi dulu, kalau untuk pelaksanaannya ya tentunya ya bekal ilmu yang cukup, kesiapan dalam menciptakan suasana yang nyaman, supaya sasarannya itu tidak bosan harus dengan model dialog interaktif. Biasanya juga ada kalau untuk bimwin, pesertanya itu dikasih kertas lalu disuruh menulis atau menggambarkan impian-impian ketika berumah tangga begitu.”

**5. Materi apa saja yang diberikan kepada peserta pasangan calon pengantin saat mengikuti pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Kalau materi sampai jam 12 tidak selesai, jadi yang disampaikan dibuat simple, ringkas saja, mengingat waktunya tidak cukup kalau disampaikan semua tidak selesai dalam satu hari jadi ya yang biasa disampaikan tentu yang berkaitan dengan pasangan suami istri yang akan membangun mahligai rumah tangga, seperti apa tujuan dari sebuah pernikahan itu sendiri, kiat-kiat membina keluarga sakinah, cara menghadapi permasalahan dalam rumah tangga, mempersiapkan generasi yang berkualitas. Sedangkan kalau materi tentang kesehatan reproduksi itu biasanya dari puskesmas langsung.”

**6. Teknik komunikasi seperti apa yang Bapak gunakan dalam pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Kalau di KUA Todanan sendiri Bimwin mandiri itu penyuluh menggunakan teknik komunikasi langsung, seperti ceramah, kita memberikan edukasi-edukasi yang berkaitan dengan cara membangun keluarga sakinah itu bagaimana, hak dan kewajiban sebagai suami istri bagaimana, mengajak diskusi pasangan catin terkait isu-isu permasalahan yang sering dialami dalam kehidupan rumah tangga, bagaimana cara menyelesaikan konflik antara suami istri, jadi biar tidak monoton ceramah saja mbak. Selain itu juga ada tanya jawab, sehingga dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi pasangan catin dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka.”

**7. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan bahwa strategi/teknik komunikasi Bapak tersebut dapat berhasil?**

**Jawaban**

“Kalau sasarannya itu paham dengan apa yang kita sampaikan, misal mereka paham tentang nilai-nilai agama, pilar-pilar keluarga sakinah, dll, selain itu juga ada feedback positif antara penyuluh dengan sasaran. Misal pas diskusi, mereka aktif, yang tidak kalah pentingnya adalah mereka bisa menerapkan apa yang disampaikan dalam kehidupan berumah tangga kelak dengan baik.”

**8. Apakah ada strategi komunikasi lain yang digunakan penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Kita selain komunikasi secara tatap muka di KUA juga ada buku pedoman mba untuk calon pengantin judulnya itu *Fondasi Keluarga Sakinah*, kita juga ada website resminya KUA Todanan kalau anda mau lihat-lihat disitu ada update kegiatan setelah bimwin mandiri ada, terus juga kita ada media sosial lewat instagram ya.”

**9. Bagaimana kriteria seseorang dapat menjadi pembimbing atau narasumber dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Todanan?**

**Jawaban**

“Cakap dan cukup bekal mbak, dalam arti penyuluh agama harus mempunyai kemampuan atau keahlian dalam menyampaikan pesan, punya kemampuan berinteraksi dengan baik, seorang narasumber atau penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah itu harus memiliki pengetahuan yang memadai

tentang nilai-nilai agama, prinsip-prinsip keluarga sakinah, memiliki pemahaman yang baik tentang teori dan praktik pembinaan keluarga sakinah. selain itu juga punya bekal ilmu yang cukup. Selain itu sebagai seorang penyuluh agama juga harus mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing.”

**10. Menurut Bapak bagaimana ciri-ciri keluarga bisa dikatakan sebagai keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Seperti pemaknaan sakinah atau merasa ketika didalam keluarga itu merasa tenang, jadi tidak hanya suami saja yang merasa tenang, tapi seluruh anggota keluarga yang ada didalamnya. Baik itu istri, suami, maupun anak-anak.”

**11. Apa saja yang dapat suami istri lakukan untuk membangun keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Orang mau berumah tangga itu bisa kuat kalau penyangganya kokoh, jangan dibantah, itu analoginya. Nah untuk membangun keluarga sakinah, kita harus mengetahui pilar-pilar keluarga sakinah, diantaranya: yang pertama adalah *zawwaj*, artinya berpasangan, semua orang berpasangan, fitrahnya manusia itu berpasangan. Pasangan itu dibaratkan sebagai sayap burung. Sayap burung itu bisa terbang tinggi kalau lengkap, kompak. Suami istri itu seperti sayap kanan dan sayap kiri, Nek satu dikepakkan satunya tidak yang ada tidak bisa terbang atau bisa tapi tidak saling, paham kan, jadi intinya suami istri bisa kompak dalam hal apapun, bisa saling. Kalau suami istri saja dalam hal kecil tidak kompak, apalagi dalam hal besar ya tidak jalan. Yang kedua *mitsaqan ghalidha*, artinya itu adalah janji yang kokoh, maksudnya adalah komitmen bersama. Misalkan anda kan mau menikah lalu punya komitmen bersama pasti punya dong cita-cita/target/planning kedepan. Suami istri itu kan seperti dalam Alqur’an, *suamimu adalah pakaianmu, istrimu juga pakaianmu* artinya apa kalau ada aib dari pasangan segera tutupi serapat mungkin jangan sampai malah disebar di media sosial, jaman sekarang nggih. Jadi itu suami istri harus saling menutupi aib. Ketiga adalah *mu’asyaroh bil ma’ruf* atau mempergauli istri dengan sebaik-baiknya, mempergauli pasangan dengan sebaik-baiknya



maksudnya pasangannya buatlah senyaman mungkin. Keempat, *An Taradhin* artinya saling ridha. Suami istri itu kalau saling ridha, saling legowo dalam hati InsyaAllah nanti keluarganya akan tenteram.”

**12. Faktor apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah di KUA Todanan?**

**Jawaban**

“Adanya dukungan dari pemerintah, baik Kementerian Agama maupun pemerintah daerah, agar KUA dapat terus menjalankan peran dan fungsinya dalam meningkatkan mutu kehidupan perkawinan dan keagamaan masyarakat. Dukungan tersebut juga berupa anggaran dana dan penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruangan, meja, kursi, kipas angin, jam dinding, dan lampu di KUA Kecamatan Todanan. Selain itu, tersedia pula buku panduan yang mendukung kegiatan pembinaan keluarga sakinah di KUA tersebut, kalau dari sarasannya ya mereka difasilitasi materi pembekalan sebelum menikah.”

**13. Kendala apa saja yang Bapak temui saat pembinaan keluarga sakinah di KUA Todanan?**

**Jawaban**

“Tidak semua calon pengantin dan keluarga merespons program keluarga sakinah dengan antusias, sebagian malah ada yang belum tau kalau bimwin itu wajib bagi calon pengantin, selain itu juga adanya keterbatasan waktu mba.”

**14. Apa harapan Bapak terhadap pasangan calon pengantin yang mengikuti pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Harapannya ya Calon Pengantin (Catin) bisa membangun keluarga yang mempunyai pondasi yang kokoh, bisa mengamalkan ilmu yang sudah saya bagikan, syukur-syukur bisa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat bertanggung jawab atas kehidupan setelah menikah karena kan menikah merupakan ibadah terpanjang. Langgeng hubungannya dengan pasangannya dan tentunya meminimalisir angka perceraian.”

## **Transkrip Wawancara**

### **dengan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Todanan**

Tempat : KUA Kecamatan Todanan

Hari : Senin, 4 April 2024

Waktu : 09.10 WIB

Narasumber : Danu Suprayitno, S.Sy

Peneliti : Retno Latifatu Zahro'

### **Pertanyaan**

- 1. Apa saja program dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Todanan dalam membina keluarga sakinah?**

#### **Jawaban:**

“Kalau spesialisasi bidang keluarga sakinah disini itu ada bimbingan perkawinan, jadi sebelum menikah, calon pengantin diwajibkan mengikuti bimbingan perkawinan di KUA. Dalam bimbingan ini, penyuluh agama memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami-istri, manajemen konflik dalam rumah tangga, dan mempersiapkan pasangan memasuki kehidupan berumah tangga. Ada lagi namanya konseling keluarga, jadi KUA itu menyediakan layanan konseling perkawinan dan keluarga bagi warga yang mengalami masalah dalam rumah tangganya. Penyuluh agama akan membantu mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi berdasarkan ajaran agama.”

- 2. Berapa lama waktu pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah melalui bimbingan perkawinan di KUA dalam satu kali pertemuan?**

#### **Jawaban**

“Kegiatannya biasanya dimulai dari jam 09.00 WIB sampai jam 11.00 WIB mbak atau sambil menunggu jumlah pesertanya sudah lumayan banyak nanti bisa langsung dimulai kegiatannya sampai selesai.”

- 3. Materi apa saja yang diberikan kepada peserta pasangan calon pengantin saat mengikuti pembinaan keluarga sakinah?**

#### **Jawaban**

“Materi yang disampaikan sebenarnya banyak mba, dari KUA ada modulnya sebagai panduan seperti konsep dasar perkawinan, peran dan tanggungjawab pasangan dalam perkawinan, komunikasi dalam perkawinan, menghadapi tantangan dan perubahan dalam perkawinan. Namun yang saya sampaikan saat bimbingan perkawinan ya yang mudah dipahami oleh pasangan calon pengantin agar mereka juga tidak bosan saat mengikuti kegiatan.”

**4. Berapa jumlah pasang calon pengantin yang mengikuti kegiatan pembinaan keluarga sakinah dalam satu kali pertemuan?**

**Jawaban**

“Tidak mesti sama mba, biasanya kalau banyak itu mencapai 10 pasang calon pengantin bahkan sampai belasan, ada juga hanya satu pasang atau dua pasang calon pengantin.”

**5. Bagaimana tahapan-tahapan dalam penyusunan strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah pada KUA Kecamatan Todanan?**

**Jawaban**

“Tahapan atau langkah dalam menyusun strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama disini antara lain: pertama, dari KUA harus menentukan dulu siapa yang menjadi narasumbernya atau siapa komunikatornya, kedua, dilihat dulu siapa yang menjadi target sasaran dalam pembinaan keluarga sakinah, ya seperti yang saya sampaikan diawal, untuk spesialisasi bidang keluarga sakinah sasarannya adalah calon pengantin yang mengikuti Bimwin serta pasangan suami istri yang melakukan konseling keluarga, tapi untuk konseling keluarga memang jarang di KUA ya, tahapan yang ketiga, penggunaan komunikasi efektif, penyusunan pesan, pemilihan media, dan yang terakhir ada evaluasi, meliputi evaluasi program dan evaluasi hasil.”

**6. Teknik komunikasi seperti apa yang Bapak gunakan dalam pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Biasanya itu sesi awal saya gunakan untuk memperkenalkan diri, pesertanya juga saya panggil satu-satu, setelah itu barulah saya mengisi materi yang ringan-ringan seputar bimbingan perkawinan, saya juga mengajukan

pertanyaan seputar materi tersebut supaya kita itu mengetahui sejauh mana pemahaman peserta yang ikut bimbingan perkawinan, ya semacam diskusi dan tanya jawab, peserta bimbingan juga biasanya dikasih kertas lalu disuruh menggambarkan atau menuliskan impian-impian mereka ketika sudah menikah, itu biasanya kalau pesertanya banyak mbak.”

### **Transkrip Wawancara**

#### **dengan Informan Pertama Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah**

Tempat : Dukuh Ngrandu Desa Sambeng  
Hari : Senin, 1 April 2024  
Waktu : 15.20 WIB  
Narasumber : Rita Adetya  
Peneliti : Retno Latifatu Zahro’

#### **Pertanyaan**

##### **1. Tanggal berapa anda akan menikah?**

###### **Jawaban**

“Tanggal 18 April 2024 mbak”

##### **2. Kapan anda mengikuti pembinaan keluarga sakinah di KUA Todanan?**

###### **Bisa diceritakan sedikit pengalamannya?**

###### **Jawaban**

“Hari Kamis tanggal 28 Maret 2024 pukul 09.30 WIB, waktu itu ada sekitar delapan pasangan calon pengantin yang mengikuti kegiatannya mbak. Untuk pematerinya ada dua penyuluh waktu itu dibagi dua sesi begitu.”

##### **3. Apa motivasi anda mengikuti pembinaan keluarga sakinah di KUA Toadanan?**

###### **Jawaban**

“Pertama karena memang pembinaan keluarga sakinah khususnya bimbingan perkawinan bagi pasangan calon pengantin itu sifatnya wajib ya mbak, selain itu juga untuk pengambilan buku nikah. Kedua karena ikut bimwin, saya dan pasangan saya jadi dapat bekal untuk berumah tangga kedepannya.”

**4. Apa saja syarat yang harus dipenuhi agar bisa mengikuti pembinaan keluarga sakinah di KUA Todanan?**

**Jawaban**

“Persyaratan mengikuti bimwin lumayan banyak ya, disuruh mengumpulkan foto copy KTP calon pengantin, foto copy ijasah terakhir, foto copy wali, cek kesehatan, sama foto baghround biru. Nah setelah semua berkas dikumpulkan kita wajib menghadiri bimwin sesuai jadwal yang udah ditentukan dari KUA.”

**5. Metode apa saja yang digunakan oleh penyuluh saat pembinaan?**

**Jawaban**

“Ada ceramah, diskusi, tanya jawab, sama kita itu diasih kertas suruh nulis apa impian-impian kita setelah menikah nanti.”

**6. Apakah materi yang diberikan oleh penyuluh sudah cukup untuk menjadi bekal?**

**Jawaban**

“Saya rasa cukup, karena sudah mencakup aspek kehidupan berumahtangga.”

**7. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama dalam menyampaikan pesan?**

**Jawaban**

“Menurut saya cukup baik, selain mendapatkan sertifikat setelah mengikuti Bimwin, berupa buku bacaan mandiri atau buku pedoman berjudul "Fondasi Keluarga Sakinah". Tujuan pemberian buku ini adalah agar para calon pengantin dapat dengan mudah mempelajari kembali materi yang telah disampaikan saat berada di rumah. Melalui buku panduan ini, diharapkan para peserta dapat terus memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka terkait persiapan membangun keluarga yang sakinah.”

**8. Apakah anda mendapatkan ilmu baru setelah pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Tentu banyak sekali mba ilmu baru yang saya dan pasangan saya dapatkan, dari yang sebelumnya tidak tahu, kami jadi tahu dan paham. Materi yang disampaikan penyuluh agama sangat bermanfaat bagi saya dan pasangan dalam memahami, mempersiapkan, dan membina keluarga sakinah sesuai

dengan ajaran agama. Kami berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan rumah tangga kami kelak.”

**9. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Manfaatnya bagi kami banyak ya, kami jadi lebih mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Kami mendapatkan banyak ilmu pengetahuan serta wawasan seputar pernikahan dan keluarga. Dengan demikian, kami menjadi lebih paham mengenai hak dan kewajiban masing-masing sebagai pasangan suami istri. Kegiatan ini memberikan bekal yang berharga bagi kami dalam membangun rumah tangga.”

**10. Menurut anda, seberapa penting program pembinaan keluarga sakinah bagi pasangan suami istri untuk membangun keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Sangat penting sekali ya Mbak, menurut saya, program pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh agama di KUA Kecamatan Todanan sangatlah penting bagi pasangan suami istri dalam membangun keluarga sakinah. Alasannya ya yang pertama bisa membangun fondasi yang kuat program pembinaan membantu pasangan memahami konsep, tujuan, dan cara membangun keluarga sakinah yang sesuai dengan ajaran, kedua, waktu sesi bimbingan, pasangan diajarkan cara berkomunikasi yang baik dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah. Ini sangat berguna untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, ketiga, menumbuhkan pemahaman dan komitmen bersama, terakhir bisa memberikan dampak positif bagi generasi yang akan datang, keluarga sakinah yang terbina dengan baik akan memberikan teladan dan fondasi yang kuat bagi anak-anak dalam membangun keluarga di masa depan begitu mbak.

**11. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana saat pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah? Apakah cukup mendukung dalam pelaksanaan?**

**Jawaban**

“Kalau fasilitas si cukup memadai, ada kipas angin, jam dinding juga ada, tempatnya juga bersih, cukup luas karena di Musholla KUA ya.”

**12. Apa harapan anda setelah mengikuti pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban**

“Saya berharap bahwa setelah mengikuti pembinaan keluarga sakinah, saya dan pasangan dapat memiliki fondasi yang kuat untuk membangun rumah tangga yang bahagia, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.”

**Transkrip Wawancara**

**dengan Informan Kedua Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah**

Tempat : Dukuh Soronini Desa Sonokulon  
Hari : Sabtu, 25 Mei 2024  
Waktu : 16.15 WIB  
Narasumber : Ananda Rizki  
Peneliti : Retno Latifatu Zahro’

**Pertanyaan**

**1. Tanggal berapa anda akan menikah?**

Jawaban:

“30 Juni 2024 mbak, tepatnya dihari minggu.”

**2. Kapan anda mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Todanan? Bisa diceritakan sedikit pengalamannya?**

**Jawaban:**

“Seminggu yang lalu, hari Kamis jadi tanggal 16 Mei itu saya izin ke pihak sekolah, karena saya kebetulan ngajar di SD, jadi jam istirahat anak-anak sekitar pukul 08.30 an itu saya izin untuk mengikuti bimbingan perkawinan di KUA bersama calon suami, kebetulan kita masih satu kabupaten cuma beda kecamatan saja jadi tetap bisa sama-sama hadir.”

**3. Apa motivasi anda mengikuti pembinaan keluarga sakinah lebih awal sebelum hari pernikahan di KUA Toadanan?**

**Jawaban:**

“Tentu saya dan pasangan saya ingin mempunyai persiapan yang matang, jadi ikut bimwin awal itu kami jadi lebih banyak persiapan yang lainnya juga. Kan banyak ya ngurus ini ngurus itu, jadi harus dicicil persiapannya jauh-jauh hari.”

**4. Apa saja syarat yang harus dipenuhi agar bisa mengikuti pembinaan keluarga sakinah di KUA Todanan?**

**Jawaban:**

“Kita mendaftarkan diri untuk menikah di KUA Todanan, menyerahkan dokumen persyaratan pernikahan lengkap ya, kalau untuk jadwal pembinaannya diatur oleh pihak KUA Todanan sesuai dengan ketersediaan waktu.”

**5. Metode apa saja yang digunakan oleh penyuluh saat pembinaan?**

**Jawaban:**

“Penyuluhnya itu ya sebelum mulai memperkenalkan diri dulu waktu itu, setelah itu, memberikan materi melalui ceramah di depan peserta, tapi nggak ceramah terus engga, ada juga sesi tanya jawab supaya ada feedback gitu antara penyuluh sama pesertanya.”

**6. Apakah materi yang diberikan oleh penyuluh sudah cukup untuk menjadi bekal?**

“Seingat saya materi yang disampaikan pertama itu tentang tujuan utama pernikahan, terus dijelaskan juga terkait makna dari sakinah, mawaddah, warahmah, ada lagi tentang penyelesaian konflik dalam berumah tangga, yang tidak kalah pentingnya tentang bagaimana cara menuju keluarga yang sakinah seperti apa begitu.”

**7. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti pembinaan keluarga sakinah?**

**Jawaban:**

“Dapat ilmu sudah tentu ya, saya jadi banyak belajar ya mba dari beliau-beliau yang tentu sudah berpengalaman dalam berumah tangga, jadi saya tau kalau menikah itu ya nggak selalu senang terus tidak, tentu nanti akan ada masalah-masalah yang datang, tapi dengan mengikuti program bimwin di KUA jadi tahu penyelesaian masalah yang baik seperti apa.”



**8. Menurut anda, seberapa penting program pembinaan keluarga sakinah bagi pasangan suami istri untuk membangun keluarga sakinah?**

**Jawaban:**

“Melalui program ini ya tentu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, tujuan, dan cara membangun keluarga sakinah. Pembinaannya juga kan dilakukan pra pernikahan ya, sehingga pasangan siap menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga yang akan datang.”

**Transkrip Wawancara**

**dengan Informan Ketiga Peserta Pembinaan Keluarga Sakinah**

Tempat : Via WhatApp  
Hari : Senin, 1 Juli 2024  
Waktu : 09.00 WIB  
Narasumber : Singgih Rahayu  
Peneliti : Retno Latifatu Zahro’

**Pertanyaan**

**1. Tanggal berapa anda mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Todanan?**

**Jawaban;**

“Tanggal 16 Mei 2024 mbak, hari Kamis.”

**2. Bagaimana perasaan anda sebelum mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Todanan?**

**Jawaban:**

“Sebelum mengikuti bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Todanan, saya merasakan campuran emosi yang berbeda-beda. Di satu sisi, saya merasa excited dan antusias untuk mempersiapkan diri menghadapi pernikahan. Pernikahan merupakan peristiwa penting dalam hidup dan saya ingin memastikan bahwa saya siap secara mental, emosional, maupun spiritual untuk menjalaninya. Di sisi lain, saya juga merasakan sedikit kecemasan dan kekhawatiran. Pernikahan membawa banyak perubahan dan tanggung jawab baru yang harus saya hadapi. Saya ingin memastikan bahwa saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menjalani kehidupan pernikahan dengan baik.”

**3. Apa motivasi anda mengikuti Bimwin?**

**Jawaban:**

“Motivasi saya mengikuti bimbingan perkawinan di KUA adalah untuk mempersiapkan diri secara mental, emosional, dan spiritual menghadapi pernikahan.”

**4. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut?**

**Jawaban:**

“Manfaat yang saya dan pasangan saya dapatkan banyak, kami merasa lebih siap secara mental dan emosional untuk memasuki kehidupan rumah tangga, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai suami-istri, selain itu juga memperoleh wawasan tentang membangun komunikasi dan resolusi konflik dalam pernikahan ”

**5. Menurut anda, seberapa penting bagi pasangan calon pengantin untuk mengikuti Bimwin di KUA Kecamatan Todanan?**

**Jawaban:**

“Menurut saya, Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Todanan sangat penting bagi pasangan calon pengantin. Kegiatan ini memberikan dasar-dasar yang dibutuhkan untuk menjalani pernikahan dengan lebih baik dan meminimalisir potensi masalah di kemudian hari, dengan meluangkan waktu dan usaha untuk mengikuti Bimwin ini sangat berharga bagi keberlangsungan dan keharmonisan rumah tangga.”

**Lampiran 2. Nama-nama Narasumber**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Aspek Observasi</b>
1.	Bapak Purwanto, S.HI	Kepala KUA Kecamatan Todanan
2.	Bapak Ahmad Kusaini	Penyuluh Agama
3.	Bapak Danu Suprayitno, S.Sy	Penyuluh Agama
4.	Siti Umaroh, S.H	Penyuluh Agama
5.	Rita Adetya	Peserta Bimbingan Perkawinan
6.	Ananda Rizki	Peserta Bimbingan Perkawinan
7.	Singgih Rahayu	Peserta Bimbingan Perkawinan

### Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1314/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2023  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 30/11/2023

Kepada Yth.  
Kepala KUA Kecamatan Todanan  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Retno Latifatu Zahro'  
NIM : 2001016086  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : KUA Kecamatan Todanan  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi pada KUA Kecamatan Todanan Kabupaten Blora)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## DOKUMENTASI



**Pemberian surat permohonan izin penelitian  
kepada Kepala KUA Kecamatan Todanan**



**Wawancara dengan Bapak Purwanto, S.HI  
Kepala KUA Kecamatan Todanan**



**Wawancara dengan Bapak Achmad Kusaini  
penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan**



**Wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, S.H  
penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan**



**Wawancara dengan Rita Adetya  
informan pertama peserta bimbingan perkawinan**



**Wawancara dengan Ananda  
informan kedua peserta bimbingan perkawinan**



**Setelah mendampingi kegiatan bimbingan perkawinan  
di KUA Kecamatan Todanan**

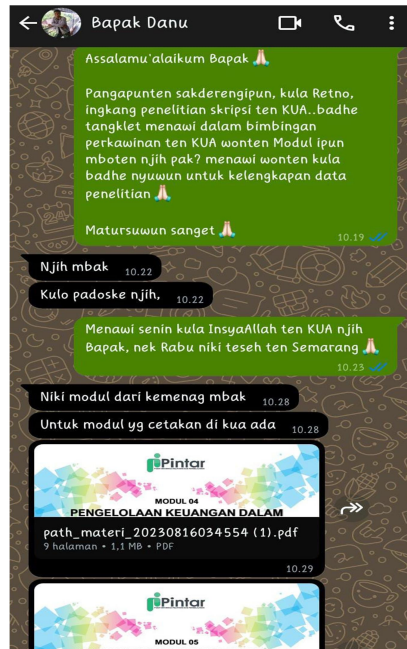




**Mendampingi kegiatan bimbingan perkawinan  
di KUA Kecamatan Todanan**



**Kolaborasi penyuluh agama dengan petugas Puskesmas Gondoriyo  
dalam peyampaian materi terkait Penyuluhan Kesehatan  
kepada Calon Pengantin**



**Wawancara dengan Bapak Danu Suprayitno, S.Sy  
penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan**



**Diskusi dengan Ibu Siti Umaroh, S.H  
penyuluh agama KUA Kecamatan Todanan**

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Retno Latifatu Zahro'  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 20 September 2000  
Alamat : Dukuh Soronini Desa Sonokulon RT 10 RW 02  
Kecamatan Todanan Kabupaten Blora  
Agama : Islam  
No. HP/Email : 085729827896/ latrifaretno@gmail.com  
Nama Ayah : Muslih  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Nama Ibu : Umidah  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### Pendidikan Formal :

1. TK Pertiwi Sonokulon : Lulus Tahun 2006
2. SDN 2 Sonokulon : Lulus Tahun 2012
3. SMPN 1 Todanan : Lulus Tahun 2015
4. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati : Lulus Tahun 2020

### Pendidikan Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Miftahul Islam Dukuh Soronini
2. Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati

Semarang, 20 Juni 2024

Retno Latifatu Zahro'  
NIM : 2001016086